

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN KEISTIQAMAHAN PELAKSANAAN
IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 4 TINAMBUNG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

FITRIANI

NIM: 10156118123

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **FITRIANI NIM: 10156118123**, mahasiswa program studi pendidikan agama islam pada jurusan tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Keistiqamahan Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Tinambung” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 31 juli 2023

Pembimbing I



Darwis, M.Si.

NIP:199101272019031017

Pembimbing II



Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.

NIP: 199301152019032013

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Keistiqamahan Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Tinambung” yang disusun oleh Fitriani, NIM. 10156118123, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari jumat 4 Agustus 2023 M, bertepatan dengan 17 Muharram 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 9 Oktober 2023 M
17 Muharram 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. (.....)	
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd. (.....)	
Munaqisy I	: Usri, M.Pd (.....)	
Munaqisy II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A (.....)	
Pembimbing I	: Darwis, S.Si., M.Si. (.....)	
Pembimbing II	: Zuhdiah, M.Pd. (.....)	

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I

NIP. 19710623 201411 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Fitriani
NIM : 10156118123
Tempat, Tanggal Lahir : Galung Lombok, 3 Januari 1999
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Galung Lombok
Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Keistiqamahan Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik di SMP Negeri 4 Tinambung

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 9 oktober 2023

Penyusun,



Fitriani

NIM. 10156118123

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah robbil 'alamin. Pertama-tama dan yang paling utama mari memanjatkan puja-puji syukur kepada yang Maha pantas dipuja Allah Subhanahu wata'ala. dengan segala limpahan karunianya yang tanpa batas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, dan tentu saja sholawat dan salam penulis kirimkan kepada Baginda Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi wasallam. selaku manusia teladan dengan akhlak mulia dan pembawa ajaran bagi seluruh alam.

Penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua ayahanda Syapruddin dan Ibunda Matiah atas dukungan, do'a dan cinta kasihnya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, dan untuk suami tercinta Suherman atas motivasi dan semangatnya mendampingi peneliti sampai pada titik penyelesaian serta seluruh keluarga yang mendo'akan penulis dari awal hingga akhir pendidikan yang ditempuh penulis di STAIN Majene kampus tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan seperjuangan selama di STAIN Majene tanpa terkecuali, dan teman-teman yang turut andil membantu dan mendukung penulis selama proses penyusunan skripsi.

Melalui kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, karena skripsi ini tidak akan dapat selesai tanpa bimbingan dan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan. Penulis menyampaikan rasa hormat kepada semua pihak antara lain:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.


2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos. I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
6. Ibu Usri, M.Pd. selaku penguji I dalam penyusunan skripsi penelitian atas saran dan bimbingan yang diberikannya
7. Bapak Darwis, M.Si. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Ibu Zuhdiah, S.Hum.,M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Ibu Okky Naumi Sahupala, S.Psi.,M.A. selaku penguji II dalam penyusunan skripsi penelitian atas saran dan bimbingan yang diberikan.
10. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang telah mendedikasikan diri untuk kampus tercinta..
11. Seluruh Staf STAIN Majene yang telah memberikan pelayanan se penulis mengikuti rutinitas akademik.
12. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tinambung, Ibu Bersih S.Pd. yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.

13. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Wahidah S.Pd. yang membantu dan meluangkan waktunya demi kelancaran penelitian yang dilakukan penulis.
14. Azkiah Kamila, Ahmad Alvin dan Riska Peserta didik di SMP Negeri 4 Tinambung yang menerima penulis dengan baik selama melakukan penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan oleh karena itulah penulis akan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat lebih baik lagi kedepannya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Majene, 9 Oktober 2023



Fitriani
NIM.10156118123

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Penelitian Terdahulu	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	13
B. Istiqamah Ibadah Shalat	17
C. Manfaat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Ke istiqamahan Pelaksanaan Ibadah Shalat	39
D. Kerangka Konseptual	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	47
B. Pendekatan Penelitian.....	48
C. Sumber Data	48
D. Metode Pengumpulan Data	49
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	53
G. Pengujian Keabsahan Data.....	54

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
	A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	55
	B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Keistiqamahan Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Tinambung.....	57
	C. Pembahasan	66
BAB V	PENUTUP.....	74
	A. Kesimpulan.....	74
	B. Saran.....	74
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105

ABSTRAK

Nama : Fitriani
NIM : 10156118123
Model Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Keistiqamahan Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Tinambung*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Keistiqamahan Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik di SMP Negeri 4 Tinambung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut diambil kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah dapat dilihat dari indikator keistiqamahan perbuatan yakni ikhlas dan bersungguh-sungguh mentaati Allah Swt, senantiasa melaksanakan perintah Allah Swt baik dalam keadaan sempit atau luang serta terbentuk Akhlak yang baik . Hasil penelitian yang diperoleh adalah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan mengadakan praktek shalat serta senantiasa memulai pembelajaran dengan membaca do'a. Selain itu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru juga membahas khusus masalah shalat yakni pelaksanaan shalat sunnah berjamaah, pelaksanaan shalat sunnah munfarid, pelaksanaan shalat wajib dan rushah dalam shalat.

Kata Kunci: implementasi pembelajaran, istiqamah dan ibadah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan pengendalian diri, kepribadian, spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan pada dirinya, masyarakat bangsa serta Negara.¹

Hakikat pendidikan melihat bahwa pendidikan adalah suatu proses kegiatan mengubah perilaku individu kearah kedewasaan dan kematangan.² Maka pendidikan diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih bersikap dewasa dan cerdas dalam bertindak sehingga akan berbeda tingkah laku yang terlihat dengan orang berpendidikan dan tidak berpendidikan. Islam dengan tegas telah mewajibkan umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. An-Nisa/4:113.

وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

Terjemahan kemenag:

“Dan (juga karna) Allah Swt Telah menurunkan kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah Swt sangat besar atasmu”(QS. An-Nisa/4:113).³

¹Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Depok: Kencana, 2017), h. 107.

²Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. Xiii.

³Muh Idham Khalid Bodi, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Dalam Bahasa Mandar (Al-Qur'an Mandar-Indonesia)*, (Cet. II; Polewali Mamasa: Yayasan Menara Ilmu (Memperbaiki Nasib Rakyat Dengan Ilmu), 2002), h. 131

Terjemahan bahasa mandar:

“Anna sawa’ Puang Allah Taala pura mapparawung kitta’ anna mappatudu disesemu iya andiappa muissang. Anna diangi akala’bianna Puang Allah SwtTaala kayyang sanna disesemu”.⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang kebesaran Allah Swt yang menurunkan Al-Quran sebagai petunjuk bagi umat manusia agar dapat mengetahui sesuatu yang belum diketahui serta Al-Quran dijadikan sebagai hujjah untuk menjalani hidup kejalan yang benar. Sebab inti dari sebuah pendidikan adalah ketika perilaku yang ditunjukkan oleh seorang penuntut ilmu dapat menjadi lebih dewasa dan matang dalam menghadapi masalah yang mungkin akan muncul dalam kehidupan ini.

Terkait masalah pendidikan maka Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan fikiran, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Adapun definisi dari pendidikan menurut salah satu para ahli di antaranya yaitu menurut Ki Hajar Dewantara seperti yang telah dikutip Munir Yusuf memaparkan bahwasannya pendidikan ialah menuntun seluruh kekuatan kodrat yang terdapat pada anak supaya mereka selaku manusia juga sebagai anggota

⁴Muh Idham Khalid Bodi, *Al-Qur’an Dan Terjemahan Dalam Bahasa Mandar (Al-Qur’an Mandar-Indonesia)*, h. 131

⁵Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Cet; IV, Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 2.

masyarakat bisa menggapai kebahagiaan dan keselamatan dunia lebih-lebih diakhirat.⁶ Keselamatan dan kebahagiaan dapat diperoleh dengan memperhatikan pendidikan bagi anak terutama terkait Pendidikan Agama Islam nya di sekolah. Pendidikan Agama Islam di sini berperan penting dalam menumbuhkan sikap kematangan dan kedewasaan peserta didik dalam berperilaku.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian baik, meningkatkan kemampuan peserta didik baik jasmani ataupun rohani, dan mempererat hubungan yang baik terhadap Allah Swt, sesama manusia dan lingkungan sekitar.⁷ Pendidikan Agama Islam haruslah di atas dari semua pembelajaran sebab ia dianggap begitu penting untuk diajarkan sebagai jalan untuk lebih mengenal tentang Agama Islam itu sendiri, terutama dalam hal menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalatnya. Oleh karena itu, dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam kita dapat mengetahui banyak sedikitnya materi-materi terkait Agama Islam khususnya pembahasan shalat.

Tujuan lain dari Pendidikan Agama Islam ialah untuk mencetak seorang hamba yang bertakwa dan beriman, dapat berpengaruh terhadap kehidupan pribadi yang dijalani terutama berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh peserta didik. Kita sebagai generasi Islam melihat bagaimana memprihatinkannya generasi muda bangsa sekarang ini yang mungkin waktu mereka habis terbuang dengan sia-sia hanya berada di depan gadgetnya saja tanpa pernah berfikir akan menunaikan shalat yang merupakan kewajibannya sebagai umat beragama. Shalat yang dimaksudkan yakni shalat sunnah maupun shalat

⁶Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), h .8.

⁷Mukniah, *Pendidikan Agama Islam di Madrasah; Artikulasi Pembelajaran Integratif Berbasis Pesantren* , (Cet.I; Jember: STAIN Jember Press, 2013), h. 44.

wajib yang hendaknya dilakukan secara istiqamah. Keistiqamahan dalam melaksanakan berbagai perintah yang diwajibkan.⁸

Istiqamah merupakan salah satu bentuk akhlak mulia. Dalam buku *Ensiklopedia Pengetahuan Alquran dan Hadis* makna istiqamah dijelaskan bahwasannya seorang muslim yang senantiasa mengamalkan, menegakkan dan membela kebenaran Agama Islam secara konsisten dan berpendirian teguh pada jalan yang benar (*haq*) sedikitpun tidak mempunyai keinginan ke jalan yang menyimpang (*bathil*) tanpa mengenal kondisi dan situasi apapun akan tetap berusaha konsisten dalam menjalankan perintah Allah Swt.⁹ Sikap konsisten berada di jalan yang benar dan melaksanakan perintah Allah Swt serta menjauhi larangannya.

Adapun menurut pendapat Ibnu Hajar yang diikuti oleh Mahmud al-Mishri Abu Ammar mengatakan, “Istiqamah adalah kiasan dari mematuhi perintah-perintah Allah Swt baik dalam mengerjakan sesuatu perbuatan maupun meninggalkannya”.¹⁰ Tidak melakukan sesuatu perbuatan karena adanya sebab, melainkan ikhlas beramal semata-mata karena Allah Swt.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang tidak ringan, sebab diharapkan dengan adanya sebuah pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan dapat membentuk peserta didik yang mampu secara istiqamah dalam melaksanakan perintah Allah Swt terkait pelaksanaan ibadah shalat. Di era globalisasi yang dihadapi saat ini, di samping mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) diharapkan juga mampu

⁸Ridho Kurniawan, “*Konsep Istiqamah Dalam Al-Qur’an (Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)*”, Skripsi Jurusan Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 2016, h. 8.

⁹Muchlis M. Hanafi, *Ensiklopedia Pengetahuan Alquran dan Hadis*, Jilid 6, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013), h. 33.

¹⁰Mahmud al-Mishri Abu Ammar, *Mausu’ah min Akhlaqir-Rasul Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009), h. 764.

meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa. Peningkatan Iman dan Takwa (IMTAK) dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dengan semakin pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ini mengakibatkan pendidikan lebih cenderung pada segi material.¹¹

Pendidikan di era globalisasi seperti sekarang ini diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia Indonesia yang berkualitas, berkarakter dan mampu memenangkan persaingan antara bangsa dan negara lainnya.¹² Terlebih lagi dalam masalah Pendidikan Agama Islam yang notabennya di Indonesia ini kita mayoritas beragama Islam. Namun, nyatanya seperti tidak dalam lingkup dunia Islam. Pandangan kita tentang pendidikan terhadap peserta didik harus lebih diutamakan kepada kepeduliannya terhadap keistiqamahan dalam pelaksanaan ibadahnya (Agama). Oleh sebab itu, jika Agama sudah menjadi prioritas maka akan sangat berefek dan akan dapat mencegah diri kita dari perbuatan keji dan kemungkaran, sehingga dalam pendidikan yang harus selalu diutamakan adalah keistiqamahan ibadah terutama ibadah shalatnya. Tidak akan bermanfaat ilmu dan kekayaan yang banyak jika Agama tak ditanamkan dan dijadikan hal utama dalam diri setiap peserta didik. Banyak yang memiliki ilmu namun pengamalan yang masih kurang, sehingga yang diperlukan ialah bukti dari apa yang ducapkanı dan diketahui.¹³ Sebab, semua yang kita miliki ilmu, kekayaan, tahta, hanyalah sebuah titipan yang akan sewaktu-waktu pergi tanpa kita minta dan inginkan.

¹¹Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, (Jakarta: semawindu pancaperkasa, 2000), h. 31.

¹²Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Depok:Kencana, 2017), h. 129.

¹³Rahmi Damis, *Istiqamah Dalam Perspektif Hadis*, Jurnal Al-Fikr, Vol. 15, No. 1, (Tahun 2011), h. 13.

Diharapkan pula, ketika telah mampu istiqamah dalam pelaksanaan ibadah shalat, maka akan menciptakan pengaruh positif dalam hidupnya seperti dapat membentuk peserta didik yang taat kepada Allah (*Hablun Minallah*) dan mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah (*Hablun Minannas*).¹⁴

Berdasarkan survey awal yang dilakukan dilokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 4 Tinambung peneliti mendapati bahwasanya peserta didik telah melaksanakan ibadah shalat baik shalat sunnah dhuha maupun shalat wajib yakni shalat zhuhur berjamaah di sekolah. Saya tertarik dengan pemandangan yang saya lihat sebab walaupun mereka sedang melaksanakan pembelajaran di kelas. Tetapi tetap ada peserta didik yang melaksanakan shalat dhuha dengan izin terlebih dahulu kepada guru yang sedang mengajar di kelas, sedangkan menurut informasi yang peneliti dapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam bahwa Setelah datang waktu zhuhur setiap peserta didik shalat zhuhur berjamaah terlebih dahulu sebelum pulang ke rumah, bagi yang perempuan melaksanakan shalat di mushallah dan di masjid bagi yang laki-laki.

Oleh karenanya, peneliti ingin melihat seperti apa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat di sekolah tersebut. Maka dari itu, penulis mengajukan sebuah judul yaitu “Implimentasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Keistiqamahan Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik SMP Negeri 4 Tinambung”.

¹⁴Nurmadiyah, *Manusia dan Agama (Konsep Manusia Dan Agama Dalam Al-Qur'an)*, Jurnal Pendais, Vol. I, No.I, (2019), h. 40.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 4 Tinambung.

2. Deskripsi Fokus

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mendefinisikan dan memahami maksud penelitian ini, peneliti akan mendeskripsi variabel yang dianggap perlu untuk dijabarkan antara lain:

a. Implementasi pembelajaran

Implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dengan harapan dapat menumbuhkan keimanan dan ketakwaan melalui pemberian serta pemupukan ilmu pengetahuan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam.

b. Istiqamah

Istiqamah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah istiqamah dalam hal perbuatan. Tidak melaksanakan suatu apapun karena ada sebab dan semata-mata hanya karena merasa butuh dan harus dilakukan sebagai seorang hamba. Istiqamah melaksanakan ibadah shalat pada saat berada di sekolah.

c. Ibadah

Bentuk ibadah yang harus dilaksanakan ialah ibadah shalat wajib maupun shalat sunnah. Shalat yang dimaksud peneliti di sini ialah shalat dhuha dan shalat zhuhur. Peneliti memilih shalat dhuha dan shalat zhuhur karena pelaksanaannya dilakukan di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, adapun rumusan masalah yaitu Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 4 Tinambung?

D. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka yang biasa juga disebut dengan istilah penelitian terdahulu yang mana digunakan untuk menghindari adanya duplikasi atau kesamaan penelitian yang akan dilakukan.¹⁵ Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk membandingkan penelitian yang dikaji dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.¹⁶ Oleh karena itu, peneliti telah mengkaji beberapa penelitian yang pernah dituliskan dalam karya ilmiah adalah:

1. Pada tahun 2020 Saniati Nur Azizah dalam skripsinya yang berjudul: “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Bagi Santri Di PP Al Ihsan Al Amin Kecandra, Salatiga.” Hasil penelitiannya membahas tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kualitas akhlakul karimah bagi santri dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar (pengajian Al-Qur’an dan kitab) yang merupakan rutinitas santri dipondok, melalui bimbingan (pendekatan personal dari ustadz/ kiai), melalui kegiatan di luar pondok (berbasis masyarakat). Faktor pendukung dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ialah dari faktor internal salah satunya melalui ketegasan, kemauan dan kedisiplinan. Sedangkan faktor eksternalnya ialah waktu dan lingkungan sekitar. Metode yang digunakan bervariasi dengan tetap melakukan pengawasan/ controlling dan

¹⁵UIN Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Makassar: 2014), h. 26.

¹⁶STAIN Majene, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Majene: P3m Stain Majene, 2020), h. 10-11.

evaluasi.¹⁷ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi Pendidikan Agama Islam juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan Ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 4 Tinambung Bukan tentang implementasi pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kualitas akhlakul karimah bagi santri di PP Al Ihsan Al Amin.

2. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Silvia Ayu Aprilia pada tahun 2021 dalam skripsinya yang berjudul: “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Peserta Didik di SMA 1 Sambit Ponorogo.” Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menghubungkan materi akidah akhlak yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan diwujudkan dengan sikap sopan santun peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dipakai sebagai media proses pembentukan karakter sopan santun pada peserta didik dengan iman, ilmu dan ketaqwaannya. Karakter dapat dibangun pada lingkungan sekolah lewat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagian strategi yang dilaksanakan oleh guru

¹⁷Saniati Nur Azizah, *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Bagi Santri Di PP. Al Ihsan Al Amin Kecandran, Salatiga*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga, 2020. h.57.

Pendidikan Agama Islam, yakni melalui: Pembudayaan, Pembiasaan, Keteladanan, dan Internalisasi nilai.¹⁸

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 4 Tinambung. Bukan tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik.

3. Pada tahun 2020 Ziyadatur Rif'ah Agustina dalam penelitian skripsinya yang berjudul: "Implementasi Keterampilan Ibadah (Ubudiyah) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MI Ma'rifat Assa'adah Bungah Gresik". Termasuk dalam penelitian kualitatif dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan keterampilan ibadah (ubudiyah) dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yaitu dengan mengajarkan doa sebelum dan sesudah belajar, shalat, membaca dan menghafal al-qur'an. Bentuk karakter yang dihasilkan adalah mampu menumbuhkan sikap disiplin, jujur, rajin beribadah, rendah hati tanggung jawab dan peduli lingkungan.¹⁹ Dengan implementasi yang diterapkan tersebut dapat menjadi jalan bagi peserta didik untuk membentuk karakter religius atau karakter keagamaan dalam berakhlak setiap harinya. Peserta didik lebih dapat bertanggung jawab dan disiplin ketika mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran.

¹⁸Silvia Ayu Aprilia, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Peserta Didik Di SMAN 1 Sambit Ponorogo*, Skripsi (Sambit Ponorogo, 2021), h. 51.

¹⁹Ziyadatur Rifa'ah Agustina, *Implementasi Keterampilan Ibadah (Ubudiyah) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MI Ma'rifat Assa'adah Bungah Gresik*' Skripsi (Bungah Gresik, 2020), h. 82.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 4 Tinambung bukan tentang implementasi keterampilan ibadah (ubudiyah) dalam membentuk karakter religius peserta didik.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan ialah sesuatu yang ingin tercapai setelah kegiatan dan usaha selesai dilaksanakan. Tujuan dapat pula dikatakan sebagai pembatas ruang gerak kegiatan dan usaha, sehingga pelaksanaannya dapat terfokus pada apa yang diinginkan²⁰ Tujuan penelitian ini yakni mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 4 Tinambung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Dengan hadirnya penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk mendapatkan sumber referensi bagi para pendidik (guru), khususnya peneliti sebagai seorang calon guru sehingga dalam menjalankan tugas dapat lebih optimal. Mengetahui pula seperti apa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik dengan belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan praktis

- 1) Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi peneliti sendiri dalam mendalami persoalan terkait pelaksanaan pembelajaran

²⁰Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.V; Jakarta: Kencana, 2017), h.71.

Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keistiqamahan ibadah shalat peserta didik.

- 2) Dijadikan sebagai bahan masukan bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Tinambung khususnya serta memberikan tuntunan atau pengajaran yang benar terkait dalam menumbuhkan keistiqamahan ibadah shalat peserta didik dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

1. **Pengertian implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam atau terkadang disebut “PAI” dibangun oleh dua makna esensial yakni “Pendidikan” dan “Agama Islam”. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.²¹ Seorang peserta didik akan bersikap lebih dewasa dan pantas dalam berucap maupun berbuat serta memiliki kehati-hatian untuk senantiasa menjaga dari apa yang tidak baik dipandang orang lain. Maka akan terlihat jelas dipandang orang yang pernah berada dibangku sekolah dengan yang tidak. Dengan kata kunci ilmu yang didapatkannya itu diamalkan. Salah satu tujuan dari pendidikan dalam pandangan al-Ghazali ialah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik sehingga dekat kepada Allah Swt dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²²

Sedangkan, menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Sukri mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha menuntut seluruh potensi serta tumbuh kembangnya seorang anak sebagai individu dan anggota masyarakat agar memperoleh kemajuan hidup lahir batin yang sempurna.²³ Unsur utama yang sangat penting dalam sebuah pendidikan adalah guru karena tanpa adanya guru maka pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru

²¹B. Bunyamin, *Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, (2018), h. 127-142.

²²Mokh Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 2, (2019), h. 82.

²³Sukri, dkk, *Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Karakter*, Jurnal Civic Hukum, Vol. 1. No. 1, (Mei 2017). h. 33-34.

dan pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.²⁴ Dalam hal ini peran guru untuk mencapai dari pada tujuan pendidikan juga sangat berpengaruh. Cara guru mengajar dikelas dan memberi teladan yang baik sehingga dapat menumbuhkan keistiqamahan dalam pelaksanaan ibadah shalat.

Menurut pendapat John Dewey, yang dikutip oleh Mokh iman firmansyah pendidikan merupakan perkembangan, pertumbuhan dan kehidupan itu sendiri. Dia melihat dengan cara progresif serta berprinsip pada perilaku optimis terkait kemajuan peserta didik dalam proses pendidikannya.

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, maka bisa ditarik sebagian kesimpulan yakni :

- a. Pendidikan ialah sebuah proses yang terjadi dengan cara timbal balik antara peserta didik dengan pendidik.
- b. Peserta didik merupakan manusia yang merdeka dan dipandang mempunyai kemampuan yang kemudian kemampuan tersebut dikembangkan serta ditumbuhkan dengan jalan pendidikan.
- c. Pendidik merupakan seseorang yang mempunyai posisi bernilai dalam proses pendidikan, termasuk dalam menciptakan serta menjadikan lingkungan yang baik dan menumbuhkan sikap istiqamah.
- d. Manusia dengan kemampuan cerdas serta berperilaku yang baik ialah suatu tujuan dari pendidikan sehingga memperoleh kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhiratnya.²⁵

²⁴Muhammad Faturrahman Dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam Menggagas Pendidikan Atau Guruyang Ideal Dan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: teras, 2012), h. 21.

²⁵Mokh iman firmansyah, *Pendidikan Agama Islam Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 2, (2019), h. 82.

Menurut pendapat Zakiah Darajat pendidikan dalam perjalannya sudah disertai dengan Agama dalam proses dan perannya. baginya Agama adalah motivasi dan tujuan hidup termasuk sebagai jalan untuk mengembangkan dan mengendalikan diri yang sangat dianggap penting. Bukan sekedar diketahui, dipahami serta diamalkan tetapi Agama sangat dibutuhkan dalam menciptakan manusia yang utuh. Pendidikan Agama Islam mewarnai proses pendidikan di Indonesia.²⁶ Sebab, di Indonesia saat ini mayoritas penduduknya beragama Islam dan di beberapa daerah masih sangat kental budaya adat istiadat yang diterapkan.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah akhir bahkan tingkat perkuliahan.²⁷ Pendidikan Agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal. Karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.²⁸

Walaupun di Indonesia ini terdapat banyak yang menganut Agama Islam, namun kita senantiasa dituntut untuk menghormati Agama lain dan menjalin hubungan kerukunan antar umat beragama. Dalam Islam, kita tidak boleh memaksakan atas orang lain dengan Agama yang kita anut. Dalam suatu Agama yang tidak boleh ada paksaan didalam menganut atau mengimaninya. Kita harus saling menghormati dengan Agama yang lain tidak ada tukar-menukar dengan pengikut Agama lain dalam hal peribadahan kepada Tuhan. Inilah jalan terbaik

²⁶Zakiah Darajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h.74.

²⁷Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 11.

²⁸Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, ed., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7.

dalam hal toleransi antar umat berAgama dalam urusan peribadahan kepada Tuhan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya implementasi Pendidikan Agama Islam adalah pelaksanaan yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan bertaqwa dan dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut Agama lain serta mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan beramal dengan istiqamah di jalan Allah Swt .²⁹

Menempuh pendidikan dapat pula menjadi jalan untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta, sebab telah diketahuinya hukum dan larangan dalam Islam. Ketika kita menempuh yang namanya sebuah pendidikan maka diharapkan dapat Menumbuhkan rasa cinta dan istiqamah dalam melaksanakan kewajiban ibadah kita kepada Allah Swt terkhusus ibadah shalat sebagai umat Islam.

2. Tujuan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah meningkatkan keimanan lewat pemberian dan pencerahan pengetahuan, pengamalan, penghayatan ilmu, serta pengalaman peserta didik terkait Agama Islam.

Secara umum, tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tertulis dalam GBPP PAI 1994, yang dimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan menguatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terkait Agama Islam, sehingga umat muslim yang beriman dan bertakwa

²⁹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran : Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 12.

pada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan yang dijalani dengan orang lain, yang sebangsa dan setanah air.³⁰

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam ini diarahkan supaya dapat membangun kekuatan iman, pengalaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Agama Islam dari peserta didik, dan diharapkan pula dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan keistiqamahan dan membentuk karakter peserta didik dari dzahir ataupun batin dalam kehidupannya bersama orang lain yang sebangsa dan setanah air. Tujuan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan keimanan melalui pemberian serta pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam.

B. *Istiqamah Ibadah Shalat*

1. Pengertian istiqamah

Istiqamah ialah suatu bentuk akhlak mulia, suatu istilah dalam bahasa Arab yang kerap diucapkan oleh masyarakat muslim. Watak ini seharusnya dimiliki oleh tiap muslim supaya tidak gampang digoyahkan tantangan ataupun halangan dalam istiqamah memegang tali Islam serta melaksanakan ajaran Islam.

Istiqamah dalam arti bahasa berasal dari pangkal kata yang tersusun dari huruf *qof* serta *mim* yang menampilkan 2 arti. Arti pertama merupakan sekumpulan manusia (kalangan) serta arti kedua bermakna berdiri atau tekad yang kokoh. Dari arti yang kedua, istiqamah dimaksudkan dengan *I'tidal* (tegak ataupun lurus). Istiqamah bisa pula diartikan dengan perilaku teguh pendirian dalam ketauhidan dan konsisten (istiqamah) dalam beramal shaleh serta lurus dalam berpegang kepada prinsip keimanan ataupun ajaran Islam, sikap istiqamah

³⁰Ahmad Lutfi Haqi Nazil, Ahmad Fikri Haikal, Mualamatul Musawamah, Shoimmatun Nikmah, Lin Walidiya, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Sekolah Indonesia Den Haag, A L-ILTIZAM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*:: Vol. 5 , No.2 , (Desember 2020), h. 41.

dapat terlihat dalam wujud sejalanannya dengan perbuatan yang dilaksanakan dan perkataan yang diucapkan.³¹

Istiqamah ialah suatu kalimat yang terdapat banyak arti meliputi berbagai sisi Agama. Yakni, berdiri dihadapan Allah Swt dengan jalan hakiki serta memenuhi janji, istiqamah terkait pula dengan perkataan, perbuatan, niat dan keadaan. Istiqamah dalam perkara ini artinya dilaksanakannya semata-mata karena Allah Swt. Rasulullah SAW senantiasa melakukan perintah Allah dengan istiqamah atau konsisten. Hal itu dikarenakan beliau senantiasa menjaga sifat istiqamah sebagai suatu bentuk ahlak mulia. Allah berfirman dalam QS.Hud/11:112.

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۗ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahan kemenag:

Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS.Hud/11:112).³²

Terjemahan bahasa mandar:

*“Jari tatta’mo’o di tangalalang parua, meapa dipesioang disesemu anna to towa’ massolango’o anna da ta’lalo. Sittonganna diangi (puang) paita di anu mupogau”.*³³

Ayat di atas memaparkan bahwa Allah Swt memerintahkan Rasulullah Saw dan hambanya yang beriman untuk teguh dan selalu tetap dalam istiqamah, itu merupakan sebab yang dapat memberi pertolongan yang besar dalam meraih kemenangan atas musuh-musuh, terjaga dari sesuatu hal yang buruk dan dapat menghindarkan dari perbuatan melampaui batas sebagai seorang

³¹ Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedia Hikmah*, (Jogjakarta:Darul Hikmah, 2008), h.282

³² Muh Idham Khalid Bodi, *Al-Qur’an Dan Terjemahan Dalam Bahasa Mandar (Al-Qur’an Mandar-Indonesia)*, h. 330.

³³ Muh Idham Khalid Bodi, *Al-Qur’an Dan Terjemahan Dalam Bahasa Mandar (Al-Qur’an Mandar-Indonesia)*, h. 330.

hamba. Karena melampaui batas adalah sebuah kehancuran yang besar dan Allah Swt maha melihat terhadap apa yang dilakukan hambanya. Oleh karena itu, jangan sekali-kali menganggap remeh sebuah tindakan atau perbuatan semoga sekecil apapun yang dilakukan itu tetap suatu hal yang baik. Istiqamah berada di jalan yang Allah ridhai.

Kata istiqamah ini kemudian dipahami dalam arti konsisten dan setia melaksanakan apa yang diucapkan. Sufyan ats- Tsaqafi memohon kepada Nabi Muhammad saw. Untuk diberi jawaban yang menyeluruh tentang Islam sehingga dia tidak perlu lagi bertanya kepada orang lain. Rasulullah Saw menjawab singkat:

“Ucapkanlah aku beriman kepada Allah lalu istiqamahlah” (HR. Muslim).

Makna dari hadis di atas ialah ucapan itu menandai tulusnya hati dan lurusnyanya keyakinan, sedang istiqamah/konsistensi menunjukkan benar dan baiknya amal.³⁴ Istiqomah juga bisa diartikan dengan tidak goyang menghadapi macam-macam problema atau keadaan yang dihadapi dalam kehidupan dengan tetap bersandar dan tetap berpengang pada Allah Swt. Perilaku istiqomah berarti ia melaksanakan kebaikan secara konsisten.³⁵ Tidak mudah tergoyahkan dengan keadaan apapun. Senantiasa istiqamah atau konsisten dalam melaksanakan perintah Allah Swt terkhususnya perintah shalat. Yang mana perintah shalat ini adalah merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan amal yang pertama kali akan dihisab di hari pernghisaban amal perbuatan.

2. Bentuk-bentuk Istiqomah

Bagi sebagian ulama berkomentar kalau istiqomah itu terjalin secara lahir ataupun batin. Yang diartikan istiqomah ialah patuh pada semua yang

³⁴M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h.107.

³⁵Siti Hardiyanti Lubis, *Istiqomah Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Dalam Berbusana Secara Syar'i Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Skripsi UIN SUSKA Riau 2021, h. 9.

diperintahkan Allah Swt. Secara keseluruhan baik dalam keadaan luang ataupun sempit. Istiqomah ada 3 macam diantaranya ialah:

a. Istiqomah Hati

Istiqomah hati di atas tauhid sebagaimana yang dipaparkan terkait makna istiqomah, ketika hati sudah istiqomah dalam makrifah kepada Allah, mencintainya, mengagungkannya, takut kepadanya, menjadikannya tujuan, berdoa, dijadikan tumpuan harapan, bertawakkal kepadanya serta tidak berpaling dari Allah Swt. Benar-benar melaksanakan perintah Allah sebab hati merasa tidak tenang dan takut ketika meninggalkan Allah Swt dalam hidupnya.

b. Istiqomah Lisan

Lisan adalah salah satu dari sekian banyaknya nikmat yang Allah Swt berikan pada hambanya, sebab dengan lisan itulah mereka bisa mengucapkan 2 kalimat syahadat sebagai pernyataan keIslaman. Yang juga menjadi sesuatu yang amat sangat diperhatikan setelah istiqomah hati sebab dia menjadi penerjemah hati dan juru bicaranya.³⁶ Dari lisan yang tidak benar dan tidak dijaga akan banyak hal buruk yang terjadi. Karena banyak orang yang celaka sebab lisannya. Sehingga ada sebuah pepatah yang mengatakan lidah lebih tajam dari pisau. Rasulullah Saw begitu khawatir dan takut ketika ada seorang hamba yang lain dihati dan lain perkataan.

c. Istiqomah Perbuatan

Istiqomah perbuatan ialah senantiasa tekun dan konsisten dalam melakukan suatu perbuatan yang diridhai Allah Swt.³⁷ Amalan anggota badan meliputi ucapan lisan serta segala sesuatu yang dilakukan oleh tangan dan kaki. Termasuk yang dilakukan oleh pancaindra, pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa dan

³⁶Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyiddin Mistu, *Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah SAW*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2003), h. 162-163.

³⁷Phatur Rahman, *Konsep Istiqamah dalam Islam*, Jurnal Ushuluddin, Vol. 2, No. 2. (Desember 2018), h. 95.

peraba. Semua amalan ini disebut amalan lahir, sebagaimana kebalikan dari amalan batin atau amalan hati.³⁸ Maksudnya istiqamah perbuatan ialah yang selalu diarahkan dan diperbuat oleh anggota badan dengan perintah hati dan lisan. Istiqamah dalam hal perilaku atau perbuatan merupakan laksana ruh dalam badan. bila badan tidak mempunyai ruh, badan serasa jadi mati. Begitu pula, bila sikap tidak mempunyai ke istiqamahan, sehingga badan menjadi rusak.

Indikator istiqamah perbuatan

1) Ikhlas dan bersungguh-sungguh mentaati Allah Swt

Ikhlas ialah salah satu sifat yang baik di dalam Agama Islam. Sifat ini sangat bernilai diamalkan dalam kehidupan Insani dengan tujuan mendapatkan kedamaian, kepercayaan dan kerukunan pada tiap manusia. Selaku orang yang beriman mestinya sanggup menerapkan sifat ini dalam setiap segi kehidupan, baik kepada dirinya, sesama saudaranya yang muslim ataupun umat non muslim. Tuntutan ini mesti diperhatikan dengan lebih serius bagi setiap individu muslim, supaya bisa tercipta manusia yang “khairu ummah” yang siap menjadi contoh dari semua manusia.

Islam mewajibkan pemeluknya agar patuh, taat kepada Allah Swt serta Rasul-Nya. Realisasi ini tidak dapat tercipta bila tanpa disertai dengan sikap penuh keikhlasan pada diri seorang hamba. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al- bayyinah /98:5.

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۗ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

5. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah Swt dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama

³⁸Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*: Penerjemah, As'ad Yasin, h. 350.

yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (QS. Al- bayyinah /98:5).³⁹

Terjemahan bahasa mandar:

*Anna andiang disio, salaenna massobba puang Allah Taala anna mappamapaccing atunruanna (di puang Allah Taala) mappogau' Agama maroro' anna mala toai makke'deang sambayang anna mappasung sakka', bassami di'o Agama maroro.*⁴⁰

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwannya seluruh pekerjaan ataupun tindakan yang dilakukan oleh tiap hamba Allah Swt hendaknya tetap dilandasi dengan rasa ikhlas. Jika perilaku ini dapat diterapkan dalam semua dimensi kehidupan, maka pribadi tiap manusia pasti bisa terbentuk dengan sangat baik.

Sikap ini adalah suatu tindakan setulus hati yang dapat membuat hati menjadi tenang serta damai bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Selain dari pada itu, sikap ini akan membuat kehidupan kita menjadi lebih baik sebab akan menjadikan pribadi yang mempunyai rasa tanggung jawab, taat melaksanakan ibadah, terbentuk individu yang penuh kedisiplinan serta sikap keakraban yang tinggi. Oleh Karena itu, Allah Swt memberikan keistimewaan kepada hambanya yang mempunyai sikap ikhlas dan bersungguh-sungguh. Dengan demikian Muhammad Al-Ghazali menyatakan bahwannya ikhlas yakni “memperbuat suatu amalan semata-mata hanya Allah Swt, yakni semata-mata karena iman kepada Allah”.⁴¹

Ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam mentaati segala perintah Allah Swt terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat. Senantiasa menjadikan shalat adalah kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan dan tanpa harus diperintahkan maka akan

³⁹Muh Idham Khalid Bodi, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Dalam Bahasa Mandar (Al-Qur'an Mandar-Indonesia)*, h. 1235.

⁴⁰Muh Idham Khalid Bodi, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Dalam Bahasa Mandar (Al-Qur'an Mandar-Indonesia)*, h. 1235.

⁴¹Mohammad al-Ghazali, *Akhlak Muslim, terj. Moh. Rifa'i*, (Semarang : Wicaksana, 1986.), h. 139.

selalu tergerak hatinya untuk melaksanakannya. Walaupun mungkin terkadang dalam shalat kita butuh orang lain untuk mengingatkan Karena sifat manusia tidak ada yang sempurna.

- 2) Senantiasa melaksanakan perintah Allah Swt baik dalam keadaan sempit atau luang

Ibadah shalat merupakan ibadah yang mulia. Shalat juga adalah ibadah yang mesti senantiasa dijaga pelaksanaannya. Di sisi lain, banyak juga kelebihan-kelebihan yang didapatkan jika melaksanakan ibadah shalat. Maka ketika memandang bahwasannya begitu pentingnya dengan kedudukan ibadah shalat dalam Agama Islam, maka ketika kita lalai akan mendapatkan ganjaran yang berat. Meninggalkan ibadah ini pun berat konsekuensinya.

Hakikat shalat merupakan kebutuhan mutlak untuk menciptakan seorang hamba sepenuhnya. Shalat hendaknya dilaksanakan dalam keadaan apapun, bahkan jika dalam masalah sekalipun.

Oleh karena, itu salah satu bentuk indikator perbuatan dapat dikatakan istiqamah ialah melaksanakan shalat dalam keadaan apapun baik dalam keadaan sibuk, susah, senang dan lain sebagainya. Seperti halnya sebuah hadis yang menyatakan bahwasannya jika tidak mampu melaksanakan shalat dengan berdiri maka laksanakanlah dengan posisi duduk, jika tidak mampu duduk maka berbaring dan jika tidak mampu berbaring maka dengan isyarat. Begitu pentingnya yang namanya ibadah shalat dalam Islam. Jika hal demikian telah dilaksanakan maka itu sudah bentuk keistiqamahan yang telah ditumbuhkan.

- 3) Terbentuk akhlak yang baik

Akhlak dapat dimaksudkan sebagai sikap yang menjadikan perbuatan bisa saja baik dan tidak menutup kemungkinan buruk.⁴² Dalam Islam, tatanan nilai

⁴²M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 346.

yang memutuskan suatu tindakan itu buruk ataupun baik diformulasikan dalam konsep akhlakul karimah, yang menjadi suatu konsep dasar yang mengatur manusia dengan sang Maha Pencipta yakni Allah Swt, hubungan antara manusia dengan manusia serta manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih spesifik juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Dalam pembelajaran akhlak yang baik dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan kepada guru, tenaga pendidik atau sesama peserta didik di sekolah.

Ada beberapa contoh tingkah laku yang baik yang dapat dilihat pada peserta didik diantaranya:

1. ketika bertemu dengan orang yang lebih tua jika menerapkan adab mandar “ *mitabe*”.
2. mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain.
3. saat hendak memasuki ruangan tidak lupa mengucapkan salam.
4. tersenyum ramah saat bertemu orang lain.

Dari kebiasaan di atas dapat menjadi cerminan akhlak yang baik telah tercipta dalam diri peserta didik. Itu bisa terjadi ketika peserta didik telah mampu istiqamah dalam melaksanakan ibadah shalat. Karena dengan shalat dapat menjadikan setiap individu terbentuk akhlak baik dalam dirinya.

Setiap umat muslim hendaknya bersikap istiqomah dalam segala perkara meskipun perkara tersebut tidaklah gampang untuk didapatkan, sebab setiap umat manusia yang hidup di dunia ini tak ada yang tak pernah mengalami cobaan. Ketika seorang tidak istiqomah dengan sepenuhnya hendaklah melaksanakan semampunya saja yakni minimal berupaya untuk mendekatinya sesuai dengan kesanggupannya. Kadang terdapat orang yang mengatakan, “bagaimana aku bisa tetap istiqomah di jalan taat kepada Allah Swt?”. Menurut Waryono Abdul

Ghofur, dalam meraih keistiqamahan pembinaannya harus senantiasa dikerjakan dengan terus-menerus (rutin) dan tidak dapat dikerjakan sebagai pekerjaan sampingan semata, maknanya dibutuhkan keseriusan lahir (*ijtihad* dan *jihad*) ataupun usaha batin (*mujahadah*) dengan senantiasa waspada terhadap berbagai bentuk rayuan dan godaan.⁴³

Istiqomah memerlukan sebuah proses, tidak didapatkan secara instan. Oleh karena itu ada 3 tingkatan yang mengarah pada istiqomah yang seharusnya dilalui oleh tiap muslim, ialah:

- 1) *Al-Taqwim* ataupun *Ta'dibun Nafs*, maknanya pada tingkatan ini seseorang muslim mengevaluasi diri sepanjang mana ia sudah sanggup jadi muslim yang melakukan ketaatan kepada Allah serta Rasul-Nya, sekaligus menyadarkan dirinya dengan kebenaran Islam yang dipercayainya (iman).
- 2) *Tahdzibul Qulub* dan *Al- Iqamah*, maknanya pada tingkatan ini seseorang muslim melakukan ajaran dengan tetap konsisten dan mendidik qalbu, menjadikan qalbu lebih sadar serta menghias diri dengan akhlak mulia supaya semakin terkontrol dengan jalan mengubah akhlak yang buruk menjadi akhlak baik.
- 3) *Taqribul Asrar* (mendekati rahasia dan juga syariat Allah Swt), pada tingkatan ini seseorang muslim tidak cuma melakukan ibadah sebatas kewajiban ataupun memenuhi tuntutan Agama, melainkan berupaya mengartikan sebuah kewajiban sebagai pelajaran dan pesan moral yang akan membuahkan akhlak mulia.

Oleh karena itu, semua ibadah baik ritual maupun sosial, perlu diarahkan kepada pendidikan istiqomah agar dapat membentuk kepribadian muslim terutama

⁴³Waryono Abdul Ghofur, *Tafsir Sosial*, (Sleman: El SAQ Press, 2015), h. 25.

peserta didik yang secara menyeluruh dalam melaksanakan perintah Allah Swt sebab keikhlasannya dan perasaannya sebagai hamba.

3. Ibadah Shalat

Ibadah adalah bentuk ketaatan manusia dalam melakukan kewajibannya kepada Allah karena memang itulah tujuan diciptakannya seorang manusia.⁴⁴ Salah satu contoh bentuk ibadah yang wajib dilaksanakan umat manusia yakni shalat.⁴⁵ Karena shalat merupakan suatu amal perbuatan yang pertama kali akan dimintai pertanggung jawabannya sebelum amal perbuatan yang lainnya dan menjadi tiang penengak dalam keIslaman seseorang. Apabila shalatnya baik maka baik juga semua amal perbuatannya akan tetapi apabila shalatnya tidak baik maka amal yang dilakukannya akan sia-sia belaka.

shalat (*as-salah*) dalam arti bahasa yang memiliki makna doa. Begitu pula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwasannya shalat memiliki makna doa kepada Allah Swt.⁴⁶ Sedangkan dalam arti istilah syariat islam shalat ialah perbuatan atau ucapan khusus yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam.⁴⁷ Dilakukan sesuai dengan rukun shalat.

Shalat diwajibkan kepada umat Islam dimulai ketika Rasulullah Saw telah melaksanakan isra' mi'raj, yakni lebih kurang satu tahun saat sebelum hijrah. Ada pula bagi ulama mazhab Hanafi, kewajiban shalat itu ditetapkan pada malam hari saat Nabi Muhammad Saw melakukan isra', yakni malam jum'at bertepatan pada tanggal 10 Ramadan, satu setengah tahun sehabis hijrah. Ibnu Hajar al-Asqalani

⁴⁴Marzuki, *Kemitraan Madrasah Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Mia Asy-Syafi'iyah Kendari*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 10, No.2, (Juli-Desember), h. 166.

⁴⁵Syaikh Abu Malik Kamal dan Bin As-Syyid Salim, *Ensiklopedia Shalat*, (Cet. I; Jawa Tengah: Cordova Mediatama, 2009), h. 40.

⁴⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Cet: 1, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008), h. 1208.

⁴⁷Abdul Somad, *99 Tanya Jawab Seputar Shalat*, (Cet. II; Pekanbaru: Tafaqquh Media, 2017), h. 5.

mengatakan kalau tanggalnya ialah 27 Rajab, satu setengah tahun saat sebelum Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah.⁴⁸ Berdasarkan ketetapan al-Qur'an, as-Sunnah, dan ijma' para imam shalat hukumnya wajib bagi muslim yang sudah baliq dan berakal kecuali bagi wanita yang sedang haid dan nifas.⁴⁹

Shalat bisa menjadi penenguh hati, melapangkan dada dan menyucikan hati. karna, saat mendirikan shalat, hati peserta didik terhubung pada Allah Swt. Karena itulah shalat menjadi amal yang paling utama.⁵⁰ Kedudukan shalat secara tegas dinyatakan oleh Rasulullah Saw sebagai tiangnya. Ini menunjukkan bahwa shalat mempunyai kedudukan istimewa yang mana segalanya tak akan berarti jika tiang bangunan tersebut (shalat) tidak baik. Kekuatan dan keutuhan bangunan Islam sangat bergantung pada kualitas shalat. Semakin tinggi kualitas shalat seseorang hamba, berarti semakin solid bangunan keislamannya.

Shalat didalam Agama Islam memiliki kedudukan yang amat tinggi sehingga ibadah manapun tidak ada yang dapat menandingi ketinggiannya. Shalat merupakan pokok urusan dalam Islam. Seseorang yang menyepelkan shalat, berarti sama dengan menyepelkan seluruh urusan dalam Islam: berarti dia sedang menyepelkan Allah dan Rasulnya. Apapun yang dilakukan seseorang tanpa memenuhi kewajiban shalat ini, berarti dia telah menyia-nyiakan seluruh amalnya. Allah tidak akan memberikan balasan apa-apa dengan yang telah diperbuatnya selama hidup.⁵¹ Begitu berartinya peran ibadah shalat ini sehingga menjadi kewajiban untuk setiap muslim serta muslimat yang lagi tidak nifas dan haid, baik

⁴⁸Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Cet. I; Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 1996), h. 1536.

⁴⁹Said Bin Ali Bin Wahf Al-Qahthani, *Ensiklopedia Shalat Menurut Al-Qur'an As-Sunnah*, (Cet. II; Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), h. 165.

⁵⁰Nurul Fauzyah Halim dan Hasanah Purnamasari, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Peserta Didik Di SD Persitim 1 Kota Kupang*, Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, Vol. I, No. I, (April 2021), h. 39.

⁵¹Muhammad Fadlun, *Keistimewaan dan Keagungan Shalat Berjamaah*, (Bandung: Pustaka Media, 2012), h. 16.

dalam kondisi ditempat sendiri ataupun lagi dalam perjalanan; baik dalam kondisi sehat ataupun sakit. Hanya terdapat 2 kondisi seseorang di bolehkan tidak melaksanakan shalat, yaitu saat dalam keadaan tertidur dan lupa. Seorang wajib melaksanakan shalat yang tertinggal tadi kala telah terbangun atau sudah teringat.

Bagaimana jika tidak shalat? Semoga Allah melindungi kita dari sikap menyepelekan shalat. Sesungguhnya orang-orang yang menyangkal kewajiban shalat digolongkan oleh Allah sebagai orang yang kafir mutlak, sedangkan orang yang lalai memenuhi panggilan shalat adalah dosa besar. Sungguh perkara yang luar biasa shalat ini namun malah disepelekan oleh kebanyakan orang sebab tidak dijadikan suatu keharusan dalam hidup.⁵²

4. Macam-Macam Ibadah Shalat

Shalat terbagi menjadi dua macam yakni shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat wajib merupakan shalat yang mesti dikerjakan, apabila tidak dilakukan akan berdosa sedangkan shalat sunnah merupakan shalat yang akan memperoleh pahala apabila dilaksanakan dan tidak berdosa jika ditinggalkan.⁵³ Melaksanakannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Berbicara terkait shalat fardhu, shalat fardhu ada 2 macam yakni fardhu ain dan fardhu kifayah. Fardhu ain artinya setiap muslim yang sudah baliq dan berakal dituntut menunaikannya seperti shalat 5 waktu. Makna fardhu kifayah itu sendiri ialah apabila sebagian umat muslimin telah mengerjakannya, maka gugurlah kewajiban umat muslim yang lain.⁵⁴ dengan kata lain bahwa fardhu kifayah ini hanya dikenakan atau ditunjukkan kepada kelompok (jamaah) umat Islam bukan kepada individu. Salah satu contohnya ialah shalat jenazah. Adapun

⁵²Muhammad Fadlun, *Keistimewaan dan Keagungan Shalat Berjamaah*, h. 18.

⁵³Komala, *Shalat Wajib Dan Shalat Sunnah*, Jurnal UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, h 14.

⁵⁴M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat Dan Tuntunannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 1996), h. 36.

shalat yang jika dikerjakan mendapat pahala dan ditinggalkan tidak mendapat dosa yakni shalat sunnah.

Sejatinya cinta Allah Swt kepada hambanya begitu besar, bila seorang hamba yang senantiasa istiqamah melakukan ibadah baik yang diwajibkan ataupun yang disunnahkan maka Allah Swt akan menjaga pendengaran, penglihatan, kaki dan tangannya kecuali yang dibenarkan serta memperoleh pertolongan di dalam melawan kejahatan. Jadi, seorang yang istiqamah akan terjaga dari dosa sebab berada dalam lindungan Allah Swt.

Muyiddin Khazin berpendapat bahwa yang dimaksudkan terkait waktu masuknya shalat yang telah ditentukan di sini ialah sebagaimana yang telah dipahami oleh masyarakat, yakni waktu masuknya shalat 5 waktu, yaitu isya',subuh, zhuhur, ashar dan magrib ditambah lagi waktu imsak, terbit matahari, serta waktu dhuha.⁵⁵ Sedangkan pendapat Slamet Hambali mengatakan yang dimaksudkan waktu shalat dalam pengertian hisab adalah awal masuknya waktu shalat.⁵⁶

Shalat yang peneliti bahas yakni shalat wajib dan shalat sunnah (shalat zhuhur dan shalat dhuha) sebagai berikut:

a. Shalat zhuhur berjamaah

Waktu zhuhur dimulai dari tergelincirnya matahari ke arah barat dari bagian tengah langit. Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw yang artinya:

“kemudian Nabi Muhammad Saw shalat Zhuhur ketika matahari tergelincir”

⁵⁵Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktik, Perhitungan Arah Kiblat, Waktu Shalat, Awal Bulan Dan Gerhana*, (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004), h. 57.

⁵⁶Slamet Hambali, *Ilmu Falak, Cara Menghitung Dan Menentukan Arah Kiblat, Rashdul Kiblat, Awal Waktu Shalat, Kalender Penanggalan, Awal Bulan Qamariyah*, (Yogyakarta: Lukita, 2012), h. 32.

Hadis di atas yang diriwayatkan oleh Jabir, disebutkan bahwa Jibril datang menyeru kepada Nabi Muhammad Saw shalat zhuhur pada hari pertama sesudah tergelincir matahari. Dalam hal ini, para ulama sependapat bahwa penentuan awal waktu Zhuhur, adalah pada saat tergelincirnya matahari. Sementara dalam menentukan akhir waktu Zhuhur, terdapat beberapa komentar yakni sampai panjang bayang-bayang suatu barang sejajar panjang dengan barangnya (bagi Imam Mâlik, Syâfi'i, Abu Tsaur serta Daud). Sementara itu komentar yang dikemukakan oleh Imam Abu Hanifah saat bayang-bayang suatu barang sama dengan 2 kali barangnya. Berbeda dengan zaman sekarang, yang untuk mengetahui waktu shalat sudah sangat mudah. dikatakan sangat mudah karena pada saat ini sudah dibuatkan jadwal dan dipublikasikan melalui televisi, radio dan sebagainya. Selain itu sekarang pun sudah ada jam dinding yang terdapat dimasing-masing rumah, mushallah maupun masjid.

1. Tata cara shalat zhuhur berjamaah

Adapun tata cara dalam melaksanakan shalat berjamaah yakni:

- a) Setelah azan berkumandang dilanjutkan dengan iqomat, salah satu dari mereka bertindak sebagai imam dan yang lainnya dibelakang imam yakni sebagai makmum.
- b) Sebelum melaksanakan shalat, imam memberitahu makmum untuk merapikan dan meluruskan shaf.
- c) Imam mengawali shalat dengan suara keras agar semua makmum mendengar.
- d) Ketika imam melakukan kesalahan, makmum memberi peringatan dengan ucapan "subhanallah".

- e) ketika shalat imam batal, maka yang menjadi makmum bisa menggantikan posisi imam dan maju kedepan.⁵⁷

Shalat berjamaah mempunyai tata cara yang harusnya dipahami oleh setiap umat muslim baik laki-laki maupun perempuan supaya bertambah ilmu pengetahuan dan menjadi petunjuk dalam melaksanakan shalat berjamaah baik di masjid ataupun di rumah. Poin-poin di atas sudah cukup jelas untuk dijadikan rujukan dan patokan dalam melaksanakan shalat berjamaah.

2. Adab shalat berjamaah

Adapun beberapa adab yang harus diperhatikan ketika melaksanakan shalat berjamaah yakni:

- a) Seseorang yang bertindak sebagai imam dalam shalat hendaknya yang bacaannya fasih dan baik serta faham mengenai syarat-syarat dalam shalat.
- b) Seorang imam ataupun yang menjadi makmum sebaiknya tidak berpakaian yang gambar makhluk bernyawa. sebab itu dapat mengurangi kekhusyuaan dalam melaksanakan shalat.
- c) Ketika hendak ke masjid di makruhkan memakan makanan yang memiliki bau menyengat atau bau tajam seperti bawang putih, jengkol dan pete karena akan mengganggu orang yang berada di sampingnya. Oleh sebab itu, orang tersebut dimakruhkan untuk mengerjakan shalat berjamaah di masjid, sampai bau yang ditimbulkan itu sudah hilang.
- d) Ketika berjalan menuju masjid hendaknya senantiasa dalam keadaan tenang walaupun shalat di masjid sudah dimulai.

⁵⁷Rosfiah Urbani, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Pembiasaan Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Gowa*, skripsi (UIN Alauddin Makassar, 2023), h. 34

- e) Makmum laki-laki dianjurkan mengisi shaf paling depan di belakang imam lalu shaf perempuan di belakang shaf laki-laki yang paling akhir. setelah itu shaf dirapatkan dan diluruskan.
- f) Makmum tidak diperbolehkan membuat shaf baru jika hanya sendiri, dalam keadaan terpaksa, diperbolehkan dengan memberi isyarat (menepuk bahu) ataupun menarik salah satu makmum yang ada di shaf depannya untuk mundur kebelakang supaya dapat membuat satu shaf lagi.
- g) Setelah shalat dilaksanakan, tidak diperbolehkan lewat depan makmum yang masuk jika mau pindah tempat atau pulang.⁵⁸

Adab dalam shalat sangat penting untuk diketahui. Karena dengan beradab dalam shalat itu berarti kita telah beradab kepada Allah Swt dan melatih diri untuk beradab kepada sesama manusia. Salah satu yang menjadikan ibadah shalat itu sempurna yakni dengan memperhatikan adab-adab selama melaksanakan shalat.

3. Hikmah shalat zhuhur berjamaah

Dengan adanya shalat berjamaah, maka akan terjalin suasana yang harmonis dengan sesama umat muslim dan muslimah. Semakin erat pula jalinan persaudaraan, terwujud adanya saling tolong menolong, mengenal satu sama lain, serta kedekatan sesama umat Islam. Dalam shalat berjamaah, ada pembelajaran untuk senantiasa disiplin, teratur, serta senang untuk mengerjakan ketaatan dan berbuat baik. Hikmah mengerjakan shalat berjamaah yakni:

- a) Terdapat pendekatan serta pendidikan untuk orang yang tidak faham dari orang faham. Pendekatan itu timbul dari seringnya berjumpa ketika melaksanakan salat berjamaah bersama -sama dengan masyarakat maupun tetangg dekat.

⁵⁸Rosfiah Urbani, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Pembiasaan Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Gowa*, skripsi (UIN Alauddin Makassar, 2023), h. 36.

- b) Shalat berjamaah dapat mempererat jalinan silaturahmi antarumat islam. menanamkan dalam diri setiap masyarakat bahwa hanya Allah Swt yang berhak disembah serta tiada tuhan selain Allah Swt.⁵⁹
 - c) Melatih diri agar dapat hidup bersama dengan orang lain (bersosial).
 - d) Tumbuh rasa saling menghargai dengan keputusan yang ada, Sebab dalam shalat berjamaah harus mendengarkan apa yang dikatakan oleh imam.
- b. Shalat dhuha

Shalat dhuha adalah shalat yang dilaksanakan di waktu dhuhasaat pagi hari ketika matahari naik setinggi tombak perkiran 1-5 menit saat matahari sudah terbit. Terkait waktu masuknya shalat dhuha Ubaid Ibnu Abdillah memaparkan yakni diawali ketika matahari telah naik perkiraan sepenggalah ataupun kira-kira setinggi 7 hasta dan tidak boleh dilaksanakan lagi di saat matahari lingsir (dekat jam 07.00 hingga masuk waktunya zhuhur), tetapi dianjurkan untuk dilaksanakannya di waktu penghabisan yakni saat matahari cukup tinggi dan panas menyengat.⁶⁰

Sehabis kita tau penafsiran dari waktu dhuha, maka bisa diambil kesimpulan kalau yang dimaknai dengan shalat dhuha ialah shalat sunnah yang dikerjakan di pagi hari (sekitar jam 09.00) sebanyak 2-8 rakaat.⁶¹ Menurut pendapat Abdul Manan shalat dhuha ialah shalat yang dikerjakan kala matahari lagi naik, kurang lebih setinggi 7 hasta (jam 07.00) hingga kurang lebih jam 11.00 siang.

Shalat dhuha selaku shalat sunnah mempunyai begitu banyak faedah keutamaannya. Salah satunya ialah rejeki mengalir bagai air hujan. Tentu semua orang mendambakan rejeki lancar, bagai air yang jatuh kebumi. Namun itu tak

⁵⁹Wahbah Az-Zuhaili, *Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani, Fiqih Islam 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 286-287.

⁶⁰Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*, (Surabaya: Pustaka Media, 1996), h. 127.

⁶¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 79.

akan terjadi tanpa adanya ikhtiar, dan shalat dhuha adalah salah satu dari banyaknya ikhtiar yang ampuh dalam menarik rezeki. Melaksanakannya sebelum hendak berangkat ketempat kerja. Di dalam shalat dhuha itu terdapat kebaikan yang bernilai takwa kepada Allah Swt itu juga menjadi salah satu dari sekian banyak energi dhuha. Sehingga amatlah begitu baik ketika shalat ini dilakukan dengan jalan istiqomah yaitu menumbuhkan dalam diri untuk setiap saat dapat melaksanakannya. Dalam hadits Nabi Saw sudah begitu banyak dibicarakan terkait keutamaan dan manfaat dalam pelaksanaan shalat dhuha.

1. Keutamaan shalat dhuha

Di antara keutamaan yang didapatkan ketika melaksanakan shalat dhuha ialah sebagai berikut :

- a) Dipermudah jalannya untuk memperoleh rezeki dari Allah Swt.
- b) Mendapatkan keberkahan di waktu pagi.
- c) Waktu yang sangat baik dalam memanjatkan doa.
- d) Seseorang yang melakukan shalat dhuha memperoleh pahala “sebanding ibadah umrah”.
- e) Shalat dhuha menjadikan seseorang yang mengerjakannya memperoleh keuntungan dengan jalan yang mudah dan cepat.
- f) Terhindar dari siksa api neraka.
- g) Menggugurkan dosa-dosa yang dimiliki meskipun sebanyak buih dilautan.
- h) Mendapatkan hadiah istimewa dari Allah Swt berupa rumah cantik nan indah yang dibuat dari emas nanti di akhirat.
- i) Shalatnya seorang hamba yang kembali pada Allah Swt.

Penerapan di dalam shalat dhuha ada beberapa hal yang bisa dilakukan. Tata cara dalam melakukan shalat dhuha sama halnya ketika mengerjakan shalat-shalat biasa, yakni setelah selesai berwudhu dengan sempurna, kemudian berdiri

dengan tegak di tempat yang suci, menghadap kiblat setelah itu berniat dalam hati.

2. Tata cara pelaksanaan shalat dhuha

Adapun beberapa cara dalam melaksanakan shalat dhuha yakni sebagai berikut :

- a) Sesudah kita berdiri lalu Niat Shalat Dhuha Adapun lafadznya niat dalam mengerjakan shalat dhuha adalah sebagai berikut :
Artinya : “Saya shalat dhuha dua rakaat karena Allah”.
Sesudah berniat. Membaca doa iftitah.
- b) Lalu membaca Al-Fatihah kemudian membaca surat Asy-Syams dan pada rakaat kedua nanti lalu membaca surah Ad-Dhuha
- c) Sesudah membaca salah satu surah dalam Al-Qur’an, lalu kemudian rukuk.
- d) Sesudah melaksanakan rukuk, berdiri kembali dengan tegak (i’tidal).
- e) Sesudah i’tidal beranjak melakukan sujud tersungkur ke bumi dengan cara meletakkan dahi di atas sejadah.
- f) Selesai dari melaksanakan sujud, lalu duduk diantara dua sujud
- g) Melaksanakan sujud kedua.
- h) Berdiri untuk rakaat kedua pelaksanaannya sama seperti yang pertama. Sesudah itu menyelesaikan sujud kedua lalu duduk kembali, yakni mengerjakan duduk tasyahud akhir.
- i) Kemudian shalat dhuha ini diakhiri dengan mengucapkan salam.⁶²

5. Keutamaan Istiqamah dalam Ibadah Shalat

a. Mendapatkan ketenangan jiwa

Ketika kita mengerjakan shalat maka dalam hidup didunia akan mendapatkan ketentraman dan ketenangan jiwa. Saat seorang hamba merasa sulit,

⁶²Abdul Manan, *Rahasia Shalat Sunnat ; Bimbingan Lengkap dan Praktis*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), h. 71.

risau akan suatu hal maka datang dan mendekatlah kepada sang maha kaya yang memiliki segudang solusi dalam hidup ini.⁶³

Ibnu qayyim al-jauziyah dalam kitabnya *asrar ash-shalah* berkata, ketika shalat qalbu serta raga seseorang hamba bersama-sama menghadap sang pencipta. Semua bagian badannya bergerak menunjukkan kerendahan diri sebagai seorang hamba, sedangkan qalbunya tersambung kepada Allah Swt. Oleh karenanya, seluruh bagian badan dan qalbu hamba yang melaksanakan shalat akan memperoleh sesuatu yang terbaik dari Allah Swt. Hanya saja, qalbu seorang hamba yang shalat bakal memperoleh balasan yang sangat baik, sangat sempurna, serta lebih besar dibandingkan yang diperoleh bagian anggota badannya. Ketika terdapat seorang hamba khusyuk didalam melaksanakan shalat, menyibukkan diri mengingat Allah Swt, serta berdoa dengan penuh harapan, qalbu pun menjadi tenteram, lebih berlapang dada, fikiran menjadi lebih sejuk, raga pun kembali fresh. Selesai shalat, dia pun dapat beraktifitas kembali dengan sangat baik. Seluruh permasalahan serta kesusahan yang tadinya merupakan beban berat baginya kini menjadi terasa begitu ringan. Ini terjadi pastinya bila shalat dilakukan dengan benar, sesuai yang telah dicontohkan NabiSaw serta menyerahkan jiwa dan raga seluruhnya hanya pada Allah Swt dengan penuh kerendahan diri serta ikhlas dengan apa yang ditetapkannya.

Quraish Shihab menerangkan dalam Tafsir al- Mishbah yakni;

“Siapun yang menjaga dengan baik segala bentuk shalatnya, maka ia akan senantiasa diingat oleh Allah Swt, serta siapun yang seperti demikian, maka qalbunya akan senantiasa terbuka menerima sinar Ilahi”.

Sinar inilah yang menjauhkan dari setiap kekejian dan kemungkaran yang menghampiri. Dengan demikian, makna shalat ialah senantiasa mengingat Allah Swt dan itulah yang kemudian menjadikan seorang hamba terjaga. Terdapat pula

⁶³Muhammad Fadlun, *Menjadi Tenram Dan Bahagia Dengan Shalat*, h. 75.

yang mengartikan kata dzikir kedalam makna ‘Mengingat segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan Allah Swt’ hingga maknanya ialah pengawasan yang melekat dan mendorong pada ketaatan yang sempurna. Serta menciptakan ketenangan jiwa saat melaksanakan shalat.⁶⁴

b. Mendapatkan petunjuk hidup

Selanjutnya menurut pendapat Imam Ja‘far Al-Shadiq yang dikutip oleh Haidar Baqir, menerangkan bahwa: “Ketahuilah bahwasannya shalat itu adalah anugerah Allah Swt bagi seorang hamba, yang berguna untuk memisahkan dan menghalangi dari keburukan. Oleh sebab itu, siapapun yang mau mengetahui sejauh mana manfaat dari pada shalatnya, hendaklah dia memperhatikan apakah shalatnya sanggup menjadi jalan pemisah serta penghalang dirinya dari perbuatan keji dan mungkar. Shalat yang dapat diterima disisi Alla Swt ialah shalat yang mampu mencengah pelakunya dari perbuatan keji dan kemungkar.⁶⁵

Terdapat beberapa umat muslim yang melaksanakan shalat namun terjatuh ke dalam perbuatan syirik. terdapat pula di antara umat muslim yang terjerumus kedalam perbuatan riba, berzina serta menzhalimi orang lain, baik dengan perkataan lisan, perbuatan tangan, maupun dengan perkara yang lainnya. Semua itu akibat tidak terdapat kekhusyukan dalam pelaksanaan ibadah shalat.⁶⁶ Ada sesuatu hal yang salah dalam shalatnya dan perlu untuk lebih intropeksi diri. Bisa jadi saat shalat ia masih terburu-buru, tidak istiqamah, atau masih melaksanakan karena ingin dipandang. Bukan melaksanakan sebab semata-mata merasa butuh kepada Allah Swt.

⁶⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al- Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur’an*, volume 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 510-511.

⁶⁵Haidar Baqir, *Buat Apa Anda Shalat, Keculi Anda Hendak Mendapatkan Kebahagiaan dan Pencerahan Hidup*, (Cet.1; Bandung: Pustaka Iman, 2007), h. 16.

⁶⁶Qasim bin Shalih Al-Fahd, *10 Duruus fii Tadabbur Ma’aani Aqwaal Ash-Sholaah*, (Cet. I; Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), h. 197-198.

c. Shalat sebagai pembentuk karakter sabar

Shalat merupakan sendi dalam Agama serta menjadi pangkal ketaatan. Berbagai riwayat yang masyhur sudah menuturkan keutamaan-keutamaan yang ada dalam shalat ini. Di antara adabnya yang amat bagus ialah mampu khusyu'. Shalat yang dikerjakan dengan tuma'ninah menghasilkan pendidikan kepada setiap muslim untuk berlaku sabar, sebab terdapat sela waktu beberapa detik dalam shalat menggambarkan perilaku sabar sebagai implementasi kehidupan sehari-hari. terdapatnya tuma'ninah menjadikan shalat tenang, tidak selalu mau cepat, serta melaksanakannya dengan benar sesuai yang telah disyariatkan.⁶⁷

Sabar sebagai suatu ketetapan qalbu melakukannya merupakan tuntutan Agama dalam menghadapi rayuan nafsu. Secara universal kesabaran bisa dibagi kedalam 2 bagian utama: pertama, sabar jasmani yakni kesabaran dalam menerima serta melakukan perintah Agama yang mengaitkan anggota badan, contohnya sabar dalam menjalankan ibadah haji yang menyebabkan rasa capek ataupun sabar dalam berperang membela yang benar. Termasuk juga dalam jenis ini, sabar dalam menghadapi cobaan yang menimpa jasmani semacam penganiayaan, penyakit dan lain sebagainya.

Kedua, ialah sabar rohani menyangkut kesanggupan dalam menahan kehendak hawa nafsu yang bisa membawa pada keburukan, contoh sabar menahan rasa marah, ataupun menahan nafsu untuk berbuat seksual yang tidak pada tempatnya. Shalat juga memiliki makna pujian kepada sang pencipta atas limpahan rahmat dan karunianya, mengingat Allah Swt, menjalankan perintah serta menjauhi larangan-nya yang dapat membawa seorang hamba terdorong untuk tabah menerima ujian ataupun cobaan yang berat.⁶⁸

⁶⁷Anggi wahyuari, *Urgensi Shalat Dalam Membentuk Karakter Muslim Menurut Quraish Shihab*, Jurnal Ulunnuha Vol.VI, No.2, (Desember 2016), h. 49.

⁶⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al- Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*, h. 181-182.

C. Manfaat Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan keistiqamahan Pelaksanaan Ibadah Shalat

Manfaat Pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang Agama Islam, sehingga menimbulkan kesadaran dalam beragama dan menjalankan apa yang telah diperintahkan dalam Agama Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya didapat di sekolah tetapi pada keluarga atau juga lingkungan tempat tinggal. Salah satu yang perlu ditumbuhkan guru yaitu keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat sehari-hari.⁶⁹ Adapun manfaat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan peneliti bahas yaitu:

1. Membentuk peserta didik yang taat kepada Allah

a. Indikator ketaatan beribadah

Menurut pendapat Ramayulis, seorang dapat dikatakan taat ialah ketika sanggup beriman pada Allah Swt semata dan memupuk serta menumbuhkan pemahaman individual terkait tugas-tugas individu untuk dapat meraih kehidupan yang layak dan baik di dunia ini.⁷⁰ Seorang bisa dikatakan taat ketika dia mampu menumbuhkan, meningkatkan, dan membentuk perilaku positif juga dapat disiplin dan cinta kepada Agama dalam berbagai lika-liku kehidupan yang nantinya diharapkan dapat menjadi manusia taat dan bertakwa, pada Allah Swt melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan kalau umat manusia bisa dikatakan taat apabila dia sanggup meningkatkan serta membina keahlian dalam beragama diseluruh kehidupannya serta dapat mengerti dan memahami ajaran Agama Islam dengan cara menyeluruh dan bersifat khusus dan mendalam, sehingga dapat

⁶⁹Nurul Fauzyah Halim dan Hasanah Purnamasari, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Peserta Didik Di Sd Persitim 1 Kota Kupang*, Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 39.

⁷⁰Ramayulis. *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 134.

dijadikan sebagai pengangan dalam hidup, baik dengan hubungan dirinya terhadap Allah Swt lewat ibadah shalat contohnya dan baik pula hubungannya dengan sesama umat manusia yang dapat tercermin pada perbuatan yang dilakukannya sehari-hari serta baik pula hubungan dirinya dengan alam semesta dengan cara mengelola dan memelihara alam serta memanfaatkan hasil usahanya dijalan yang benar.⁷¹

Dari bermacam karakter seseorang yang dikatakan taat beribadah sebagaimana dipaparkan di atas, yang hendak dijadikan landasan dalam membuat skala ketaatan beribadah dengan ciri-ciri: ibadah tidak langsung kepada Allah (*ghoiru mahdhah*). contohnya Berbakti kepada orang tua, sedekah serta Memaafkan kesalahan orang lain. Ibadah yang langsung kepada Allah (*mahdhah*) seperti : Thaharah, puasa, Shalat, dan Zakat. Ketujuh bagian itulah yang kemudian dijadikan indikator ketaatan dalam beribadah.⁷²

b. Bentuk Sikap taat kepada Allah Swt

1). Tidak menyekutukan Allah Swt dengan sesuatu apapun

pada saat ketatan sudah tertanam dalam diri seseorang hamba maka akan muncul rasa takut serta was-was dengan tiap perbuatan yang dilakukan supaya senantiasa jauh dari perilaku menyekutukan Allah (syirik). Syirik merupakan suatu perbuatan menyekutukan Allah Swt termasuk suatu dosa yang harus kita hindari karena perbuatan syirik (menyekutukan Allah) menimbulkan kehancuran serta bahaya yang amat besar, baik dalam kehidupan individu ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. Serta senantiasa berhati-hati dalam berkata sebab setiap perkataan itu disaksiakan oleh rakib serta atid.

⁷¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 89.

⁷²Dawam Mahfud, Mahmudah, Wening Wihartati, Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No. 1,(Januari-Juni 2015), h. 43.

2). Beribadah ikhlas kepada Allah Swt

Ikhlas dalam kamus istilah Agama dimaknai dengan mengerjakan suatu pekerjaan niat ikhlas karena Allah, tidak semata-mata karena mau mendapatkan keuntungan diri secara bathiniah ataupun lahiriah. ketika kita sudah mampu beribadah ikhlas semata-mata hanya mengharap ridho Allah maka kejernihan dalam berakidah akan muncul, maknanya mempunyai akidah yang bersih dan benar dari semua macam syirik. Sedangkan kejernihan dalam mengerjakan ketaatan, maknanya ketaatannya pada Allah Swt dilandasi dengan tujuan serta niat yang suci dari berbagai macam perbuatan yang tidak terpuji, dan terbebas dari praktik-praktik kotor serta tidak tergiur dengan berbagai bid'ah yang dapat menyesatkan.⁷³

2. Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah

Dalam pengertian setiap hari akhlak biasanya disamakan dengan kesusilaan, norma, kebudayaan, serta sopan santun. Akhlak menurut pendapat anis matta ialah pemikiran serta nilai yang sudah menjadi perilaku mental yang tumbuh dalam jiwa kemudian akan nampak dalam wujud perbuatan serta perilaku yang sifatnya tetap, natural ataupun alamiah tidak dibuat-buat dan terjadi secara spontan.⁷⁴

Usaha-usaha pembinaan akhlak melewati berbagai lembaga pendidikan serta melewati berbagai macam tata cara yang selalu dikembangkan ini menunjukkan bahwa akhlak memerlukan pembinaan. Dari pembinaan itu akan tercipta kepribadian dari peserta didik yang berakhlak mulia taat kepada Allah Swt serta Rasulullah Saw, berperilaku sopan santun pada gurunya, menghormati

⁷³Taufiqurrahman, *Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Eduprof, Vol. 1, No.II, (September 2019), h. 110.

⁷⁴Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Cet. III; Jakarta: Al-I'tishom, 2006), h. 14.

kedua orang tuanya serta mengasih sayangi kepada sesama makhluk ciptaan Allah Swt.

Dengan demikian perwujudan akhlak dapat dimaknai sebagai suatu usaha dengan penuh kesungguhan dalam hal membentuk akhlak peserta didik menggunakan fasilitas pendidikan serta pembinaan yang terprogram dengan baik melalui amalan-amalan ibadah yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.⁷⁵

Indikasi sikap yang diharapkan dalam mengaplikasikan akhlakul karimah diantaranya:

a. bersikap jujur

Seperti halnya perkataan sahabat Ali bin Abi Thalib bahwa seseorang yang senantiasa mengucapkan kebenaran akan memperoleh 3 keistimewaan, diantaranya: kehormatan, dicintai, serta kepercayaan. Beserta kejujuran itu pula suatu bangsa akan bernilai tinggi dalam tujuan yang hendak dicapai yakni Negara. karena sikap jujur adalah sikap yang sangat sulit ditemui, perbuatan yang mestinya dilakukan melalui proses. Dan proses ini tidaklah mudah yang semacam membalikkan telapak tangan. Mie instan saja dalam menyajikannya membutuhkan waktu sekitar 3-5 menit, apalagi tentang mental. Yang mungkin akan tidak semudah mie instan tadi. Harus ada proses yang siap untuk dijalani dan itu menjadi sebuah keharusan bagi kita untuk selalu memiliki sikap kejujuran.⁷⁶

b. Memelihara Amanah

Subtansi amanah ialah suatu kepercayaan yang diberikan seseorang terhadap kita sehingga berdampak pada ketenangan jiwa.

⁷⁵Fidaus, *Membentuk Pribdi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*, Jurnal Al-Dzikra, Vol. XI, No.I, (Januari-Juni 2017), h. 56.

⁷⁶Siti Aisyah, *Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental Pada Generasi Penerus Bangsa*, *Jurnal penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 2, (2019), h. 107.

c. Rendah Hati Terhadap Sesama

Seseorang yang memiliki sikap tawadhu' akan menyadari bahwa apapun yang ia punya, baik dalam wujud rupa yang menawan, gagah, harta kekayaan, tahta, ilmu pengetahuan, pangkat serta kedudukan, semuanya itu adalah pemberian dari Allah Swt yang mestinya senantiasa disyukuri.

d. Bersikap Pemaaf,

Pemaaf artinya seseorang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Perilaku pemaaf bermakna perilaku suka mememaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikitpun terdapat rasa benci serta kemauan untuk membalasnya. Dalam bahasa arab sikap pemaaf disebut *al-afw* yang juga mempunyai makna berlebih, ampun, ataupun anugerah. Manusia yang baik adalah manusia yang menyadari kesalahannya baik kepada manusia terlebih kepada sang pencipta dan segera untuk meminta maaf juga bertaubat kepada Allah Swt.

e. Saling Menolong

Terdapat 4 klasifikasi manusia di dalam tolong menolong, sebagai berikut:

- 1) *Al-mu''in wal Musta''in* ialah seseorang yang berikan pertolongan serta memohon pertolongan. Orang ini mempunyai perilaku timbal balik serta seimbang. Dia melaksanakan apa yang diwajibkan dan dia pula mengambil apa yang seharusnya menjadi haknya. Dia seperti seseorang yang memiliki utang saat begitu butuh, dan memberi utang kepada orang lain saat dalam keadaan berkecukupan.
- 2) *La yu''in wa la yasta''in* ialah seseorang yang tidak ingin menolong serta tidak meminta pertolongan. Dia bagaikan seseorang yang hidup sendirian dan terasing, tidak memperoleh suatu kebaikan, tetapi juga tidak memperoleh suatu keburukan. Ia tidak mendapatkan celaaan sebab tidak pernah mengusik orang, tetapi juga tidak pernah memperoleh suatu

kebaikan dan perkataan terima kasih karena tidak memperbuat sesuatu yang baik untuk orang lain, tetapi posisi ini lebih dekat kepada posisi tercela.

- 3) *Yasta''in wa la yu''in* yakni seseorang yang keinginannya minta tolong saja, tapi tidak pernah bisa dan mau untuk diminta tolongi dan dia termasuk orang yang begitu tercela, terendah, dan terhina. Ia sama sekali tidak memiliki semangat berbuat kebaikan dan tidak memiliki perasaan takut mengganggu oranglain. Tidak ada kebaikan yang bisa diharapkan dari orang yang seperti ini, hingga cukuplah seorang dianggap hina jika ketidak mampuannya menjadikan orang lain merasa merdeka serta lega, ia tidak mendapatkan loyalitas dan kebaikan. Serta di masyarakat dia akan menjadi pengaruh buruk dan penyakit yang berbahaya.
- 4) *Yu''in wa la yasta''in* adalah seseorang yang senantiasa menolong orang lain , tetapi ia tidak pernah meminta balasan atas pertolongan yang dilakukan, perilaku seperti ini termasuk dalam 30 orang yang sangat mulia serta berhak memperoleh sanjungan, ia sudah melaksanakan 2 kebaikan dalam perkara ini, yaitu memberi pertolongan juga tidak menjadikan diri dari mengganggu orangl lain, tidak pernah merasa keberatan dalam menyodorkan bantuan dan tidak pernah berkeinginan berpangku tangan saat ada orang lain butuh pertolongan

f. Hormat Kepada Sahabat dan Teman

Di lingkungan sekolah perlunya rasa saling menghormati antar sesama serta tidak saling menjatuhkan dalam hal apapun itu Baik dalam persaingan di kelas, akademik ataupun menjadi peserta didik yang terbaik disekolah. Tidak boleh ada saling membanding bandingkan dengan sesama sahabat ataupun teman. Seluruhnya harus senantiasa diperlakukan sama dengan yang lain. Rasa hormat

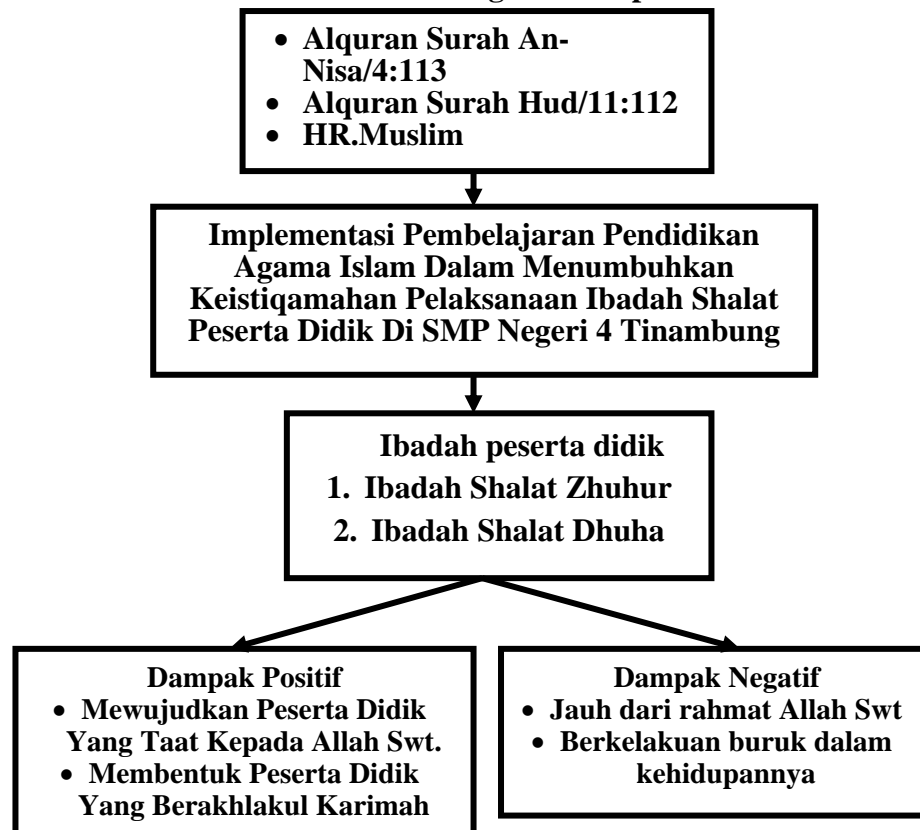
bakal tumbuh dan berkembang ketika kita merasa sama dengan sahabat ataupun teman kita yang lain serta tidak pernah merasa unggul dari mereka.

D. *Kerangka Konseptual*

Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk membentuk peserta didik yang taat kepada Allah serta mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah terhadap sesama manusia baik, teman, guru, orang tua bahkan yang tidak dikenal sekalipun harus tetap berbuat baik. Dengan terciptanya sikap tersebut maka akan menjadi suatu keridhaan Allah baginya dalam menuntut ilmu. Akan mudah juga ilmu itu dipahami dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Keistiqamahan pelaksanaan ibadah terutama terkait ibadah shalat ialah suatu kegiatan yang perlu menjadi perhatian lebih terhadap peserta didik. Yang mana, dalam Islam sebuah ilmu yang tanpa diamankan itu hanya menjadi kesia-siaan belaka, sebab ilmu adalah apa yang kamu ketahui dan kamu amalkan.⁷⁷ Oleh karena itu, begitu pentingnya sebuah ilmu yang harus senantiasa dibarengi dengan istiqamah terutama ibadah shalat baik shalat wajib maupun shalat sunnah. Perkara wajib dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan dengan alasan apapun kecuali bagi orang yang tertidur atau lupa. Ketika sudah teringat dan terbangun saat itu juga wajib dilaksanakan.

⁷⁷Gustia Tahir, *Sinergitas Ilmu Dan Adab Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Adabiyah, Vol. XI, No. 1, (2015), h. 27.

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) kualitatif bergantung pada pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alami di lapangan.⁷⁸ Penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data berupa kata-kata dari apa yang diteliti, yakni peneliti berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.⁷⁹

Deskriptif yang bersifat alamiah yang bertujuan untuk mengerti tentang apa yang ditunjukkan oleh subjek penelitian dalam hal ini implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat yang ditunjukkan kepada peserta didik. Peneliti turun langsung kelapangan melihat keadaan yang terjadi. Seperti apa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang notabennya mengajarkan tentang Agama terutama tentang ibadah.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi SMP Negeri 4 Tinambung sebagai wilayah Penelitian, Tepatnya berada di Kabupaten Polewali Mandar, Kecamatan Tinambung, Desa Galung Lombok, Sekolah SMP Negeri 4 Tinambung. Pemilihan lokasi ini, didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut adalah tempat yang sesuai dengan tema peneliti dan belum pernah ada penelitian yang membahas tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁷⁸Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet I; Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 30.

⁷⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 157.

dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah di sekolah tersebut. Pada pertimbangan lain, lokasi penelitian yang dipilih cukup strategis dan dianggap *representative* berdasarkan asumsi di wilayah mana yang cukup mudah dijangkau peneliti.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini ialah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu peneliti berusaha memahami dan mengungkapkan konsep dari suatu peristiwa, fenomena atau interaksi bagi orang pada keadaan tertentu.⁸⁰ Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di SMP Negeri 4 Tinambung dengan tujuan peneliti mengkaji atau mendalami suatu konsep terkait implementasi Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang peneliti dapat secara langsung dari informan.⁸¹ Dalam penelitian ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik di SMP Negeri 4 Tinambung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melalui sebuah bacaan buku-buku, arsip sekolah, daftar hadir shalat, dan

⁸⁰Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.V; Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 88.

⁸¹Umar Sidiq Dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatifdibidang Pendidikan*, (Cet. I; Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), h. 165.

dokumentasi resmi yang ada pada sekolah yaitu di SMP Negeri 4 Tinambung.⁸² Guna mengetahui lebih dalam lagi terkait keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat yang ditunjukkan peserta didik terlebih saat masuk waktu dhuha dan ketika berkumandangnya adzan zhuhur saat masih berada di lingkungan sekolah.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan 3 metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan di lokasi tersebut untuk mengetahui kondisi yang ada di sekolah. Peneliti telah melihat keadaan di sekolah tersebut dengan matanya sendiri, mendengar dengan telinganya, merasakan dan memikirkan informasi terkait penelitiannya. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah peserta didik terutama dalam hal ibadah shalat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang terjadi antara dua pihak dengan maksud tertentu.⁸³ Kemudian wawancara dilakukan peneliti dengan cara Tanya jawab kepada guru mata pelajaran dan beberapa peserta didik untuk memperoleh tambahan pengetahuan dan informasi yang diinginkan tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 4 Tinambung.

⁸²Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, h. 165-166.

⁸³Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, h. 59.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, dan gambaran.⁸⁴ Dokumentasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap peserta didik seperti apa kepedulian yang ditunjukkan ketika waktu shalat sunnah dhuha dan shalat dhuhur sudah masuk, absensi pelaksanaan shalat, serta dari nilai rapor peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dokumentasi ini merupakan sumber data secara tidak langsung diperoleh peneliti saat berada dilokasi penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrumen* yang berarti peneliti sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Penelitian ini juga menggunakan instrument penelitian berupa:

1. Pedoman observasi adalah alat bantu yang digunakan selama melakukan penelitian berupa lembar kertas berisi indikator yang diamati oleh peneliti. Adapun yang diamati oleh peneliti adalah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan ke istiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik.

dimensi	Indikator	Keterangan
Perilaku peserta didik	1) Membawah mukenah saat ke sekolah 2) Memulai setiap pembelajaran dengan berdoa 3) Melaksanakan shalat dengan tertib 4) Senantiasa melaksanakan shalat di sekolah 5) Melaksanakan shalat sebab	

⁸⁴ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Wacana, Vol. XIII, No. 2, (Juni 2014), h. 178.

	di perintahkan 6) Disiplin dalam melaksanakan waktu shalat	
Peran guru	1) Mengajak shalat zhuhur berjamaah 2) Memberikan arahan dan mengatur saat hendak shalat 3) Mengawasi jalannya shalat zhuhur berjamaah 4) Mengajarkan materi shalat kepada peserta didik 5) Mengajarkan pentingnya membaca doa sebelum memulai aktifitas 6) Guru ikut serta melaksanakan shalat di sekolah	
Fasilitas Sekolah	1) Peraturan tertulis tentang pembiasaan shalat dhuhur dan shalat dhuha 2) Sanksi yang diberikan 3) Fasilitas untuk pelaksanaan shalat	

2. Pedoman wawancara digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dari informan. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan terperinci terhadap informan yang telah disiapkan.
Wawancara Untuk peserta didik

No	Pertanyaan
1	Apakah di rumah anda melaksanakan shalat sunnah dan shalat wajib juga?
2	Apakah anda mengetahui bacaan-bacaan dalam shalat?
3	Kegiatan apa yang pertama kali dilakukan oleh guru ketika akan memulai pembelajaran?
4	Apakah dengan pembiasaan membaca do'a sebelum belajar dapat menumbuhkan keistiqamahan?
5	Ketika memulai setiap kegiatan apakah terbiasa dengan berdoa terlebih dahulu?
6	Apakah dengan adanya pelaksanaan ibadah shalat ini menjadi beban baru bagi peserta didik?

7	Apakah anda melaksanakan shalat zhuhur sebelum pulang ke rumah?
8	Apakah peserta didik melaksanakan shalat karena diperintahkan atau kemauan sendiri?
9	Pernahkah anda tidak ikut melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur disekolah?
10	Seberapa besar pengaruh kegiatan shalat dhuha dan shalat zhuhur di sekolah terhadap pelaksanaan ibadah shalat anda di rumah?
11	Apa alasan mendasar yang membuat anda mau melaksanakan shalat zhuhur maupun shalat dhuha?
12	Jika tidak ada guru yang mengajak untuk shalat zhuhur atau shalat dhuha apakah anda akan tetap melaksanakannya?
13	Menurut anda, apakah dengan belajar Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat?

Untuk guru

No.	Pertanyaan
1	Kegiatan apa yang ibu lakukan pertama kali saat akan melaksanakan pembelajaran?
2	Apakah dengan membaca do'a mampu menumbuhkan keistiqamahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah shalat?
3	Sejak kapan pelaksanaan ibadah shalat zhuhur dan shalat dhuha dilaksanakan?
4	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan shalat tersebut?
5	Menurut ibu guru, Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, apakah dapat menjadi jalan peserta didik untuk istiqamah dalam pelaksanaan ibadah shalatnya?
6	Bagaimana metode atau cara yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik tumbuh keistiqamahan untuk melaksanakan ibadah shalat?
7	Bagaimana upaya yang dilakukan agar peserta didiknya itu dapat istiqamah melaksanakan ibadah shalat?
8	Apakah sudah mengajarkan terkait bacaan dalam shalat?
9	Apakah guru menggunakan Media atau alat pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas terkait masalah ibadah shalat?
10	Bagaimana cara guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat?

3. Format dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data berupa RPP, silabus, absensi pelaksanaan ibadah shalat, dan gambar atau foto wawancara yang berkaitan dengan peneliti.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun data secara sistematis. Data yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan menjabarkan kedalam bagian-bagian, menyusun kedalam bentuk pola, memilih mana yang mungkin bersifat penting dan mana yang akan masih dipelajari, menyusun kedalam pola dan membuat suatu kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami bagi peneliti dan orang lain.⁸⁵

Penelitian ini menggunakan model analisis data menurut *Miles* dan *Huberman*, dimana menurut mereka analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus-menerus hingga datanya tuntas. Adapun tekniknya yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti menganalisis data yang didapatkan dengan cara memfokuskan penelitian pada hal-hal penting, memilih hal-hal pokok, merangkum dan merinci data sehingga fokus penelitian jelas.⁸⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data berarti menyajikan data dalam bentuk naratif untuk memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh sehingga peneliti dapat merencanakan aktivitas selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

⁸⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 159.

⁸⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 161-162.

Menarik kesimpulan ialah langkah dimana peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁷

G. Pengujian Keabsahan Data

Data yang diperoleh melalui penelitian disebut data empiris yang memiliki kriteria tertentu yaitu valid.⁸⁸ Data dalam penelitian kualitatif dikatakan valid apabila laporan peneliti dan fakta yang terjadi pada objek penelitian sama. Adapun teknik untuk menguji keabsahan data penelitian disebut triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan teknik-teknik pengumpulan data dan sumber data lainnya.⁸⁹ Triangulasi membandingkan data, apabila hasil data yang diperoleh dengan sumber data lainnya sama maka data tersebut telah valid.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data terhadap satu informan tapi menggunakan teknik yang berbeda-beda.⁹⁰ Data diperoleh melalui observasi kemudian wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu adalah pengujian data pada waktu yang berbeda. Wawancara dilakukan saat pikiran informan masih segar dan belum banyak masalah sehingga data informan lebih valid, pada waktu lain peneliti melakukan observasi untuk menguji kredibilitas data.

⁸⁷Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Cet. 1; Medan, Wal Ashri Publishing, 2020), h. 69.

⁸⁸Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. h. 87.

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 113.

⁹⁰Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. h. 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 4 Tinambung adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMP yang ada di dusun Lena, Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat atau tepatnya di Jalan Korban 40.000 jiwa, dengan kode pos 91354.

SMP Negeri 4 Tinambung berdiri pada tahun 1993 dengan SK Pendirian 421.3/03/2023. Sekolah tersebut menjalankan semua kegiatannya berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 serta terakreditasi B berdasarkan sertifikat.

kepala sekolah SMP Negeri 4 Tinambung untuk saat ini adalah Hj. Bersih S.Pd. Beliau baru pertama kali terpilih disekolah ini. Adapun wakil kepala sekolah atas nama H. Sriwahyuna S.Pd.

1. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Tinambung

a. Visi SMP Negeri 4 Tinambung

Adapun Visi dari SMP Negeri 4 Tinambung yakni “Terwujudnya lulusan “Berhiaskan Intaq Berprestasi Dalam Iptek, Terampil, Berkarya Dilandasi Nilai Agama Dan Budaya”

Indikator :

- 1) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 2) Unggul dalam keterampilan hidup
- 3) Unggul dalam meningkatkan dan mengembangkan kinerja di sekolah.
- 4) Unggul dalam lomba kesenian dan keagamaanMencerminkan sikap dan perilaku yang malaqbiq

b. Misi SMP Negeri 4 Tinambung

Berikut beberapa misi dari SMP Negeri 4 Tinambung yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 2) Memotivasi dan membantu peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 3) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya
- 5) Meningkatkan Prestasi Akademik dan non akademik
- 6) Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
- 7) Menciptakan suasana dan kebiasaan yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan.
- 8) Menciptakan dan mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 9) Membantu peserta didik dalam meningkatkan dan mengembangkan diri untuk berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

2. Tujuan SMP Negeri 4 Tinambung

- a. Terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis dan berbudaya.
- b. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- c. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana.
- d. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan minat anak.
- e. Menegakkan pelaksanaan tata tertib sekolah.
- f. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antara warga sekolah,

masyarakat dan instansi terkait.

- g. Meningkatkan kemampuan professional guru dan pegawai dalam pemanfaatan teknologi.

B. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 4 Tinambung

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 4 Tinambung. Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data wawancara, observasi dan dokumentasi akan diuraikan sebagai berikut:

Ibadah shalat peserta didik masuk dalam kategori baik sesuai dari pengamatan peneliti yang melihat bahwa pada saat pelaksanaan ibadah shalat dhuha maupun shalat zhuhur itu dilaksanakan secara berjamaah walaupun tak bisa dihindari akan ada beberapa peserta didik yang tidak melaksanakannya. Sehingga peneliti ingin mengetahui sejak kapan pelaksanaan ibadah shalat zhuhur dan shalat dhuha dilaksanakan di sekolah. berikut pernyataan dari guru PAI ibu Wahidah S.Pd. yakni:

“Pelaksanaan shalat dilaksanakan sejak terbentuknya sekolah. Tetapi karena sekolah belum ada mushallah dari dulu hingga sekarang peserta didiknya di arahkan ke masjid karena kebetulan sekolah kami dekat dengan masjid. Jika pelaksanaan shalat dhuha ada sejak ada lab yang kosong lalu dimanfaatkan sebagai mushallah bagi yang melaksanakan ibadah shalat.”⁹¹

Dari pernyataan ibu wahidah S.Pd. dapat diketahui bahwa pelaksanaan shalat di SMP Negeri 4 Tinambung sudah ada sejak awal berdirinya sekolah dan pelaksanaan ibadah shalat ini sangat mendukung sebab di sekolah tersebut semua

⁹¹Wahidah, Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 Mei 2023.

beragama islam. lalu peneliti bertanya lagi kepada guru PAI ibu Wahidah S.Pd. terkait siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan shalat tersebut, berikut pernyataannya:

“Semua guru dan peserta didik terlibat dalam pelaksanaan shalat.”⁹²

Pelaksanaan shalat menjadi hal yang diperhatikan di SMP Negeri 4 Tinambung. Sebab, salah satu misi dari sekolah ini adalah menciptakan suasana dan kebiasaan yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan dalam diri peserta didik maupun pendidiknya. Salah satu yang dapat mewujudkan dari pada misi tersebut adalah dengan jalan melaksanakan shalat. Kebiasaan yang baik dapat tercipta dari pembiasaan Agama dalam diri peserta didik.

Tenaga pendidik memiliki strategi metode dan teknik tersendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas dalam bentuk pembiasaan membaca do'a dan shalat zhuhur sebelum pulang sekolah yang dilakukan peserta didik SMP Negeri 4 Tinambung bertujuan untuk membuat ketenangan jiwa peserta didik agar timbul kesiapan untuk menerima materi pembelajaran serta senantiasa melatih diri untuk melaksanakan perintah Agama yakni shalat dan membaca do'a setiap hendak melakukan aktifitas, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Wahidah S.Pd.:

Kegiatan yang pertama dilakukan saat memulai pembelajaran yaitu membaca do'a sebelum belajar, melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur sebelum pulang sekolah dengan harapan dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik kepada Allah Swt. sehingga akan timbul keinginan hatinya untuk senantiasa istiqamah dalam melaksanakan ibadah shalat kapanpun dan dimanapun ia berada.⁹³

⁹²Wahidah, Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 Mei 2023.

⁹³ Wahidah, Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 Mei 2023.

Hal tersebut merupakan langkah guru dalam menumbuhkan kecintaan diri terhadap Agama sehingga akan timbul kesadaran dihatinya untuk istiqamah melaksanakan ibadah shalat tanpa harus merasa beban saat hendak melaksanakan shalat. Selanjutnya ibu Wahidah, S.Pd. menambahkan perkataannya:

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kegiatan yang dilakukan meliputi pendahuluan dengan mengecek daftar hadir peserta didik, membaca do'a belajar, Surah Al-Fatihah, Surah Al-Ikhlas, Surah An-Nash dan Surah Al-Falaq, dilanjutkan pada kegiatan inti yakni penyampaian materi dan kegiatan penutup dengan membaca do'a lagi. proses pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan urutan sehingga aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁹⁴

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasannya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan ibu wahidah telah sesuai dengan RPP dan silabus yang ada. Lalu peneliti mengajukan pertanyaan terkait Apakah dengan membaca do'a mampu menumbuhkan keistiqamahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah shalat. Berikut pernyataannya:

Menurut ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini. Sejauh yang ibu lihat dengan pembiasaan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran dapat melatih setiap peserta didik untuk terbiasa berdo'a ketika hendak memulai kegiatannya baik itu saat mau masuk ruangan tidak lupa ucap salam, saat masuk WC senantiasa membaca do'a, ketika hendak berangkat sekolah pamit kepada orang tua dan mengucapkan salam. Ibu yakin pembiasaan membaca do'a dapat menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik. Karena ibu juga mengajarkan kepada peserta didik kesia-siaan berdo'a ketika kita tidak mau melaksanakan shalat wajib.⁹⁵

Dari pernyataan ibu wahidah S.Pd dapat diketahui bahwasannya peserta didik dapat tumbuh keistiqamahannya dengan adanya pembiasaan membaca do'a yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran sehingga terbiasa berdo'a sebelum memulai setiap kegiatan.

⁹⁴Wahidah, Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 Mei 2023

⁹⁵Wahidah, Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 25 September 2023

Hal demikian diperkuat pula dari pernyataan peserta didik terkait apakah dengan pembiasaan membaca do'a sebelum belajar dapat menumbuhkan keistiqamahan ibadah shalat. Berikut tanggapannya:

Betul. Dengan adanya pembiasaan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran dapat menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat saya.⁹⁶

Pembiasaan membaca do'a yang dilakukan oleh guru PAI dapat menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat saya dimanapun berada. Karena orang tua juga mengajarkan bahwa setiap mau berkegiatan apapun jangan lupa berdo'a dan do'a terbaik yang dilakukan adalah dengan melaksanakan shalat baik shalat sunnah maupun shalat wajib. Sebab setiap kegiatan atau gerakan dalam shalat itu mengandung makna berdo'a.⁹⁷

Iya. Dengan pembiasaan berdo'a dapat menumbuhkan keistiqamahan shalat saya pribadi. Dan guru PAI juga mengajarkan bahwa jika kita senantiasa berdo'a maka akan lebih dekat kepada Allah Swt.⁹⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut ada beberapa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 4 Tinambung yakni:

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Tinambung dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan tentang metode atau cara yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik tumbuh keistiqamahan untuk melaksanakan ibadah shalat. Berikut pernyataan ibu Wahidah S.Pd. selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tinambung:

⁹⁶Riska, Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 25 September 2023.

⁹⁷Azkiah Kamila, Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 25 September 2023.

⁹⁸Ahmad Alvin, Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 25 September 2023.

“Terkait metode atau cara yang ibu gunakan memang ada pelajaran di kelas VII dan kelas VIII terkait pelaksanaan shalat berjamaah dan shalat munfarid. Ibu biasanya mengadakan praktek di lab yang saat ini dijadikan mushallah. Ibu melihat seperti apa gerakan shalat yang dilakukan peserta didik. Jika terdapat gerakan yang kurang tepat itulah yang akan diluruskan nanti pada saat belajar praktek shalat serta memulai pembelajaran sesuai dengan tuntunan Agama yakni membaca do’a.”⁹⁹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI menggunakan beberapa metode atau cara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik tumbuh keistiqamahannya dalam melaksanakan ibadah shalat diantaranya:

1. Mengadakan praktek pelaksanaan shalat, dengan tujuan agar setiap gerakan dan bacaan dalam shalat secara sempurna dapat diketahui oleh peserta didik dan tidak terdapat lagi kekeliruan saat melaksanakan shalat baik sendiri maupun secara bersama-sama.
2. Memulai pembelajaran dengan tuntunan Agama yakni membaca do’a lalu membaca surah Al-Fatihah, surah An-Nass, surah Al-Falaq dan surah Al-Ikhlash.

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada ibu Wahidah S.Pd. tentang upaya yang dilakukan agar peserta didik dapat istiqamah melaksanakan ibadah shalat. berikut tanggapannya:

“Tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang terlibat dalam menumbuhkan keistiqamahan peserta didik tetapi semua guru terlibat sehingga tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri dapat tercapai. Upaya yang dilakukan adalah dengan mendidik melalui nasehat kepada peserta didik tentang pentingnya pelaksanaan ibadah shalat dan menekankan kepada setiap peserta didik bahwa pelaksanaan shalat bagi umat muslim yang sudah baliq dan berakal sehat itu hukumnya wajib dan amal yang pertama kali dihisab adalah bagaimana shalat kita. Selanjutnya mendidik dengan pembiasaan dengan cara membiasakan

⁹⁹Wahidah, Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 Mei 2023

shalat dhuha dan shalat zhuhur di sekolah. Setiap guru juga menunjukkan keteladanan kepada peserta didik.”¹⁰⁰

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa ibu Wahidah, S.Pd. melakukan upaya agar peserta didik dapat istiqamah melaksanakan ibadah shalat dengan mendidik melalui pemberian nasehat kepada peserta didik dan menekankan akan pentingnya pelaksanaan ibadah shalat, mendidik dengan pembiasaan ibadah shalat peserta didik yakni melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur di sekolah serta mendidik melalui keteladanan maksudnya guru menunjukkan teladan yang baik bagi peserta didik. Sebab apapun yang dilakukan oleh seorang guru maka itu akan dilihat dan ditiru oleh peserta didiknya. .

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui Apakah guru menggunakan Media atau alat pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas terkait masalah ibadah shalat, berikut tanggapannya:

“Media yang saya gunakan adalah laptop dengan menunjukkan gerakan yang benar dalam shalat. Terkadang juga dengan memperlihatkan video atau foto tentang shalat. Setelah itu peserta didik langsung mempraktekkan apa yang dilihat agar dapat dipahami dengan baik.”¹⁰¹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media laptop dalam pembelajarannya dengan menunjukkan video atau foto mengenai gerakan shalat yang benar. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah ibu Wahidah, S.Pd. sudah mengajarkan terkait bacaan-bacaan dalam shalat berikut tanggapannya:

“Iya ibu sudah mengajarkan tentang bacaan-bacaan dalam shalat. Walaupun sebenarnya itu sudah dipelajari di SD tapi ibu ajarkan lagi karena ada beberapa yang lupa sehingga perlu diberitahukan kembali.”¹⁰²

¹⁰⁰Wahidah, Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 mei 2023.

¹⁰¹Wahidah, Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 mei 2023.

¹⁰²Wahidah, Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 mei 2023.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh beberapa peserta didik yaitu:

“Guru PAI sudah mengajarkan bacaan-bacaan dalam shalat sehingga sudah tidak ada kesulitan untuk mengetahui bacaan-bacaan dalam shalat.”¹⁰³

“Sudah tahu bacaan-bacaan dalam shalat karena jika kita memang benar-benar shalat pasti harus tahu apa saja bacaan-bacaan shalat itu.”¹⁰⁴

“Sejak SD sudah diajarkan bacaan- bacaan dalam shalat tetapi sudah sedikit lupa sehingga guru PAI di sekolah mengajarkannya lagi dengan tujuan untuk mengingatkan kembali.”¹⁰⁵

Sesuai pernyataan di atas maka dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 4 Tinambung itu sudah mengajarkan terkait bacaan-bacaan yang ada dalam shalat. Semua peserta didik sudah mengetahui apa saja bacaan yang ada dalam shalat sehingga dimana dan dengan siapa ia melaksanakan shalat tidak menjadi perkara lagi.

Peneliti kemudian bertanya kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah apakah dapat menjadi jalan peserta didik untuk istiqamah dalam pelaksanaan ibadah shalatnya, berikut penjelasannya:

“Tentu saja dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat menjadi jalan bagi peserta didik untuk tumbuh keistiqamahannya dalam melaksanakan ibadah shalat. Sebab, dalam materi PAI itu sendiri kami guru terfokus kepada pelaksanaan ibadah. Karena itu yang menonjol dan menjadi pembeda dari mata pelajaran yang lainnya. Walaupun dalam pembahasan materi PAI tidak mengkhususkan terkait pelaksanaan ibadah shalat saja. Namun ada beberapa materi yang membahas masalah ibadah shalat yaitu pelaksanaan shalat sunnah berjamaah, pelaksanaan shalat sunnah munfarid, pelaksanaan shalat wajib dan rushah dalam shalat. Syukur alhamdulillah walaupun sekolah kami bukan termasuk dari pada pesantren atau madrasah tapi terkait ibadah

¹⁰³ Azkiah Kamila, Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 Mei 2023.

¹⁰⁴ Ahmad Alvin, Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 Mei 2023.

¹⁰⁵ Riska, Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 6 Juni 2023.

shalat peserta didik kami sudah memperhatikan. Selain dari belajar Agama di sekolah peserta didik juga dapat bimbingan dari orang tua.”¹⁰⁶

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh beberapa peserta didik yaitu:

“Iya, dengan belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat tumbuh rasa keistiqamahan untuk melaksanakan shalat wajib dimanapun kita berada”¹⁰⁷

“Iya dapat menumbuhkan rasa keistiqamahan sebab ketika kita belajar Pendidikan Agama Islam sedikit banyaknya kita tahu bahwa shalat itu adalah suatu kewajiban yang akan pertama kali dimintai pertanggung jawabannya itu senantiasa ditekankan oleh guru PAI kami saat belajar.”¹⁰⁸

Sesuai pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru PAI SMP Negeri 4 Tinambung setuju bahwa dengan belajar PAI di sekolah salah satu jalan untuk menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik. Peserta didik juga setuju dengan adanya pembelajaran PAI dapat menjadi jalan untuk istiqamah melaksanakan shalat.

Ibadah shalat adalah salah satu amalan yang di kerjakan di SMP Negeri 4 Tinambung. Pelaksanaan dari pada pembelajaran PAI menjadi alasan mendasar peserta didik mengerjakan shalat karena dengan pembelajaran PAI dapat mengetahui hakikat Agama yang utama dilakukan adalah ibadah shalat. Tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa selain dari pada pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah peran orang tua dirumah sangat berpengaruh juga terhadap pelaksanaan ibadah shalat peserta didik. sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti terkait apakah peserta didik melakukan shalat dhuha dan shalat zhuhur di rumah. berikut pernyataan dari beberapa peserta didik.

¹⁰⁶Wahidah, Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 5 Mei 2023.

¹⁰⁷Azkiah Kamila, Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 Mei 2023.

¹⁰⁸Riska, Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 6 Juni 2023.

“Iya saya melaksanakan shalat juga dirumah. Selain karena sudah terbiasa melaksanakan di sekolah pulang kerumah saya juga selalu diingatkan orang tua untuk melaksanakan shalat dan kebetulan orang tua saya juga melaksanakan shalat jadi tidak begitu sulit untuk istiqamah.”¹⁰⁹

“Iya karena seorang muslim wajib melaksanakan shalat. saya selalu melaksanakan shalat bukan hanya zhuhur saja tetapi juga magrib, isya subuh dan ashar. Terkait shalat sunnah dhuha saya kadang melaksanakan kadang juga tidak. Karena kata ibu guru shalat sunnah jika dikerjakan mendapat pahala dan ditinggalkan tidak mendapat dosa.”¹¹⁰

“Iya saya juga melaksanakan shalat dirumah tapi shalat sunnah kadang dilaksanakan kadang juga tidak. jika lupa maka orang tua akan selalu mengingatkan karena orang tua juga melaksanakan shalat.”¹¹¹

Dari pernyataan peserta didik di atas dapat diketahui bahwa walaupun sedang berada di rumah peserta didik juga melaksanakan shalat tetapi jika shalat dhuha kadang dilaksanakan kadang juga tidak. Melaksanakan shalat sebab sudah terbiasa di sekolah sehingga tidak berat lagi jika melaksanakannya di rumah. Selanjutnya peneliti bertanya terkait dengan pelaksanaan shalat di sekolah menjadi beban baru bagi peserta didik. berikut pernyataan dari Ahmad Alvin peserta didik kelas VII A:

“Tidak karena melaksanakan shalat sudah kewajiban.”¹¹²

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa peserta didik tidak merasa terbebani dengan pelaksanaan ibadah shalat di sekolah. Selanjutnya pernyataan dari peserta didik terkait apakah melaksanakan shalat karena di perintahkan atau kemauan sendiri. berikut pernyataannya:

“Kemauan sendiri, karena dengan adanya pelaksanaan shalat zhuhur di sekolah menjadi terbiasa dan tumbuh keistiqamahan melaksanakan shalat baik pada saat di rumah.”¹¹³

¹⁰⁹ Azkiah Kamila, Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 Mei 2023.

¹¹⁰ Ahmad Alvin, Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 Mei 2023.

¹¹¹ Riska, Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 6 Juni 2023.

¹¹² Ahmad Alvin, Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 Mei 2023.

“Saya melaksanakan shalat kadang sebab diperintahkan tetapi jika tidak diperintahkan saya juga melaksanakannya.”¹¹⁴

“Kemauan sendiri, tapi kadang diperintahkan atau diingatkan kalau lupa sebab terlalu asik dengan teman.”¹¹⁵

Selanjutnya peneliti bertanya kepada guru PAI SMP Negeri 4 Tinambung ibu Wahidah S.Pd. terkait bagaimana cara guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat. berikut tanggapannya:

“Senantiasa mengingatkan kepada peserta didik pada saat masuk waktu shalat dan terkadang dengan sedikit paksaan untuk mereka yang memiliki sikap keras kepala. Tujuannya untuk membiasakan diri melaksanakan shalat sehingga tidak menjadi beban lagi pada saat akan melaksanakan shalat di rumah atau dimana pun ia berada.”¹¹⁶

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa ibu Wahidah, S.Pd. mengajak peserta didik dengan senantiasa mengingatkan pada saat masuk waktu shalat dengan tujuan agar terbiasa dan tidak menjadi beban saat melaksanakan shalat di rumah.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada beberapa peserta didik terkait Seberapa besar pengaruh kegiatan shalat dhuha dan shalat zhuhur di sekolah terhadap pelaksanaan ibadah shalat di rumah. Berikut pernyataannya:

“Sangat berpengaruh karena jika melaksanakan shalat di sekolah sudah menjadi kebiasaan dan sudah tidak merasa asing lagi jika melaksanakan di rumah.”¹¹⁷

“Besar pengaruhnya karena dengan adanya pelaksanaan shalat di sekolah menjadi tumbuh kebiasaan untuk melaksanakan shalat dimana pun saya berada.”¹¹⁸

¹¹³ Azkiah Kamila, Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 Mei 2023.

¹¹⁴ Ahmad Alvin, Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 Mei 2023.

¹¹⁵ Riska, Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 4 Juni 2023.

¹¹⁶ Wahidah, Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 Mei 2023.

¹¹⁷ Azkiah Kamila, Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 Mei 2023.

¹¹⁸ Ahmad Alvin, Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 Mei 2023.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa peserta didik merasa dengan shalat zhuhur dan shalat dhuha di sekolah dapat menumbuhkan keistiqamahan untuk melaksanakan shalat di rumah. Karena sudah terbiasa melaksanakan shalat di sekolah sehingga sampainya di rumah sudah terbiasa apalagi terdapat dukungan penuh dan perhatian orang tua di rumah. Jika terlupa untuk melaksanakan maka orang tua akan senantiasa untuk mengingatkan kembali.

Selanjutnya peneliti bertanya lagi kepada peserta didik terkait ketika memulai setiap kegiatan Apakah terbiasa berdoa terlebih dahulu. Berikut pernyataannya:

Masalah terbiasa atau tidaknya bisa dikatakan iya dan bisa juga tidak karena kalau saya ingat maka akan berdo'a tetapi ketika lupa maka tidak berdo'a. Seperti ketika masuk WC kadang berdo'a kadang juga tidak.¹¹⁹

Selain guru di sekolah, Ibu saya juga mengajarkan untuk senantiasa berdo'a sebelum melakukan suatu kegiatan. Tetapi hal tersebut jarang saya lakukan¹²⁰

Iya. saya senantiasa berdo'a sebelum melakukan kegiatan apapun itu karena guru dan orang tua saya mengajarkan itu agar apa yang saya lakukan mendapat keberkahan.¹²¹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwasannya peserta didik berdo'a sebelum hendak melakukan kegiatan walaupun belum bisa dikatakan istiqamah. Namun, peneliti mengambil kesimpulan walaupun belum istiqamah berdo'a sebelum memulai kegiatannya itu bisa menjadi pembiasaan baik yang jika senantiasa dilakukan maka pada akhirnya akan menimbulkan keistiqamahan juga. Jika ada keinginan belajar untuk membiasakannya apalagi peran orang tua di sini sangat mendukung.

¹¹⁹Riska, Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 25 September 2023

¹²⁰Azkiah Kamila, Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 25 September 2023.

¹²¹Ahmad Alvin, Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 25 September 2023.

C. Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan dengan menguatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terkait Agama Islam. Sedangkan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pelaksanaan dengan tujuan meningkatkan keimanan melalui pemberian serta pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik menjadi tugas utama guru PAI di SMP Negeri 4 Tinambung. Tidak hanya itu peran orang tua juga sangat membantu dari pada menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan shalat peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Tinambung, beliau menjelaskan tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik. Ada beberapa metode atau cara yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik di antaranya:

1. Mengadakan praktek pelaksanaan shalat

Praktek merupakan latihan. Sedangkan shalat merupakan sebagian perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan gerakan takbir dan berakhir dengan salam. jika digabungkan antara definisi praktek dan shalat maka dapat diartikan latihan pada sebagian perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan gerakan takbir dan diakhiri dengan salam.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka salah satu metode pembelajaran yang dilakukan adalah dengan mengadakan praktek shalat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar setiap gerakan dan bacaan dalam shalat

secara sempurna dapat diketahui oleh peserta didik dan tidak terdapat lagi kekeliruan saat melaksanakan shalat baik sendiri maupun secara bersama-sama.

Ketika melaksanakan praktek terdapat beberapa keuntungan yang akan diperoleh antara lain:

- a. Perhatian peserta didik bisa difokuskan pada bagian-bagian yang penting saja.
- b. Dapat menghilangkan keraguan dalam menguasai suatu materi dibandingkan jika hanya mempelajari buku, sebab peserta didik sudah mendapatkan gambaran yang cukup pasti dan jelas setelah melaksanakan praktek.
- c. Apabila peserta didik ikut aktif melaksanakan praktek ibadah, maka peserta didik akan mendapatkan berbagai pengalaman praktek untuk menambah wawasan dan pemahamannya.
- d. Sebagian permasalahan yang memunculkan pertanyaan pada setiap peserta didik bisa dijawab dengan memperhatikan kegiatan praktek yang dilakukan.

Setelah memaparkan beberapa keuntungan di atas dari pelaksanaan praktek. Maka salah satu materi pembelajaran yang sangat sesuai menerapkan peragaan atau praktek ialah ibadah shalat. Sebab, shalat tidak akan dipahami secara baik oleh peserta didik tanpa adanya praktek langsung dari materi atau pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam Agama ditegaskan pula bahwasannya mengadakan praktek shalat adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif dilakukan untuk menjadikan seorang anak memahami tata cara shalat yang baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh guru PAI bahwasannya praktek shalat dijadikan jalan bagi para guru untuk dapat menumbuhkan pemahaman mendalam tentang tata cara

pelaksanaan shalat. Jika terdapat kekeliruan dalam memahami materi yang diajarkan maka prakteklah jalan yang paling efektif untuk mengatasinya. Contohnya saja, jika dalam materi shalat sudah diajarkan takbiratul ihram yang baik dan benar tetapi jika tidak dipraktekkan langsung bisa saja salah dalam gerakannya. Hal demikian tidak sedikit didapati pada peserta didik. Sehingga praktek shalat ini begitu penting untuk menmbuhkan keistiqamahan pelaksanaan shalat peserta didik.

Hal yang menjadikan kita malas atau kurang semangat dalam melaksanakan shalat adalah karena kurang fahamnya dalam memahami makna shalat dan gerakan shalat itu sendiri sesuai pernyataan dari salah satu peserta didik di SMP Negeri 4 Tinambung atas nama Ahmad Alfin.

2. Memulai pembelajaran dengan berdo'a

Salah satu hal yang senantiasa dilakukan sebelum memulai pembelajaran adalah membaca do'a. Berdo'a adalah salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh guru PAI sebelum memulai kegiatan pembelajaran, sebab berdo'a merupakan tiang Agama serta senjata untuk orang mukmin. Tujuan berdo'a bukan hanya meminta kepada Allah Swt agar terpenuhi keinginan, akan tetapi mengharapkan apa yang dikerjakan memperoleh keridhoan serta keberkahan dari Allah Swt.

Memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk senantiasa berdo'a disetiap kegiatan dapat pula melatih sikap sabar, disiplin dan senantiasa mengingat Allah Swt baik ketika hendak memulai kegiatan sampai berakhirnya kegiatan. Membiasakan penerapan tuntunan Agama supaya peserta didik tumbuh kebiasaannya dalam berdo'a saat hendak beraktifitas. Karena kebiasaan inilah

yang sulit kita jumpai pada masa sekarang tetapi dapat menentukan akhlak di masa mendatang.¹²²

Pembiasaan membaca do'a selain dapat menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat juga dapat membentuk karakter religius peserta didik. Hal demikian, sesuai dengan penelitian oleh Ziyadatur Rif'ah Agustina dalam penelitian skripsinya yang berjudul: "Implementasi Keterampilan Ibadah (Ubudiyah) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MI Ma'rifat Assa'adah Bungah Gresik". menunjukkan bahwa pelaksanaan keterampilan ibadah (ubudiyah) dalam membentuk karakter religius peserta didik dilakukan dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yaitu mengajarkan do'a sebelum dan sesudah belajar.¹²³

Manfaat yang akan diperoleh ketika memanjatkan do'a yakni:

- a. Mendapatkan apa yang diinginkan

Berdoa merupakan suatu cara terbaik agar dapat menyampaikan isi hati seorang hamba kepada sang pencipta. Terlebih Allah Swt telah memerintahkan hambanya agar berdo'a dengan semua keinginannya hanya pada Allah Swt Seperti yang dipaparkan di dalam suatu hadits yang artinya:

" Setiap hamba di muka bumi yang memohon sesuatu hajat pada Allah Swt, pastilah hajatnya itu dikabulkan oleh Allah Swt, atau dijauhkan oleh Allah Swt dari suatu kondisi yang buruk sepanjang dia memohon sesuatu yang tidak membawa kepada dosa atau memutuskan kasih sayang." (HR Al-Thirmidzi).

Hadis di atas memaparkan bahwasannya setiap muslim yang memanjatkan do'a dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan akan dikabulkan dan dijauhkan

¹²² Herlina, Marmawi, Yuline, *Peningkatan Kemampuan Membaca Doa Dalam Kegiatan Sehari-Hari Melalui Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 12, (2014), h. 2.

¹²³ Ziyadatur Rifa'ah Agustina, *Implementasi Keterampilan Ibadah (Ubudiyah) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MI Ma'rifat Assa'adah Bungah Gresik*' Skripsi (Bungah Gresik, 2020), h. 82.

daripada sesuatu yang jahat serta tercapainya segala hajat baik yang dipanjatkan. Dalam proses pembelajaran hal yang diinginkan adalah dapat memahami materi dengan baik tanpa ada kendala sedikit pun serta dipermudah segala urusan dalam proses pembelajaran.

b. memberikan ketenangan jiwa

Berdo'a dengan segenap hati bukan hanya memperoleh apa yang diinginkan akan tetapi dapat memperoleh ketenangan hatiserta kedamaian dari banyaknya permasalahan yang dialami. Seperti juga peserta didik yang begitu membutuhkan ketenangan saat hendak belajar maka cara ini dapat dilakukan untuk menciptakan ketenangan dalam diri setiap peserta didik. Sebagai umat islam tidak ada yang dapat menjadikan hati tenang selain kembali kepada Allah Swt.

Ketenangan hati inilah yang diharapkan ada pada diri setiap peserta didik agar dalam menerima materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Tinambung Selain metode atau cara yang diterapkan dalam pembelajarannya ada beberapa upaya yang dilakukan dalam mendukung dari pada menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik diantaranya:

1. Mendidik Melalui Keteladanan

Seorang pendidik sudah seharusnya memperlihatkan teladan yang baik kepada peserta didik. Sesuai dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki yakni memberikan cerminan kepribadian yang baik, arif, wibawa serta berakhlak mulia. Guru PAI dalam proses pembelajarannya tidak hanya mengajarkan materi tetapi dari materi yang diajarkan tersebut dapat pula dicontohkan dalam

keseharian seperti ibadah shalat. Saat hendak melaksanakan shalat guru memberikan contoh yang benar bagaimana tata cara pelaksanaan shalat dengan tindakan menjadi imam shalat.

keteladanan dapat pula menjadikan peserta didik mempunyai akhlak yang baik. Sebab jika, pendidik berakhlak baik maka peserta didik juga berakhlak baik, karena murid akan mengikuti semua apa yang dikerjakan oleh gurunya. Sebaliknya, jika guru berakhlak buruk maka bisa jadi peserta didik juga akan berakhlak buruk. Maka dalam pelaksanaan ibadah shalat seorang guru hendaknya menunjukkan contoh yang baik untuk kemudian ditiru oleh peserta didik.

Dengan demikian, keteladanan menjadi penting dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik. keteladanan akan menjadi upaya yang ampuh untuk menjadikan peserta didik istiqamah melaksanakan shalat. Selain peran guru di sekolah yang sangat membantu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik semua itu tidak terlepas dari peran orang tua di rumah.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwasannya selain karena sudah terbiasa melaksanakan shalat di sekolah pulang ke rumah orang tua juga selalu mengingatkan untuk melaksanakan shalat dan orang tua juga menjadi contoh dengan melaksanakan shalat terlebih dahulu dari pada peserta didik. Jika masuk waktu shalat maka orang tua akan menjadi pengingat bagi peserta didik jika terlupa atau asik dengan kegiatannya. Hal demikian tidak bisa dihindarkan karena manusia biasa akan terkadang lupa dan khilaf.

Namun tanpa diingatkan pun peserta didik akan melaksanakan shalat sebab telah mengetahui bahwasannya shalat itu adalah kewajiban yang mesti dikerjakan.

2. Mendidik Melalui Nasehat

Dalam tafsir al-Manar sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman An-Nahlawi dinyatakan bahwa nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yakni :

“Pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran serta kepentingan sesuatu dengan tujuan orang yang diberi nasehat akan menjauhi maksiat, pemberi nasehat hendaknya menguraikan nasehat yang dapat menggugah perasaan emosiserta afeksi seperti peringatan melalui hari perhitungan amal dan peringatan melalui kematian,. Kemudian dampak yang diharapkan dari metode nasehat ini ialah untuk membangkitkan keteguhan agar senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan, dan berpegang kepada keyakinan beriman”¹²⁴.

Berdasarkan pendapat di atas, maka telah jelas bahwasannya dalam melaksanakan pendidikan atau pembinaan pelaksanaan ibadah shalat dapat menerapkan pemberian nasehat. Hendaknya nasehat tersebut disampaikan dengan kata-kata lembut, disertai dengan perumpamaan ataupun cerita tentang ibadah shalat. Nasehat yang diberikan berupa pentingnya pelaksanaan ibadah shalat dan menekankan kepada setiap peserta didik bahwa pelaksanaan shalat bagi umat muslim yang sudah baliq dan berakal sehat itu hukumnya wajib dan amal yang pertama kali dihisab adalah bagaimana shalat kita.¹²⁵

3. Mendidik Melalui Pembiasaan

Mendidik dengan kedisiplinan serta pembiasaan adalah faktor pendukung pendidikan yang sangat efektif dan baik. Sebab pendidikan tersebut akan berhasil jika terbiasa dalam melaksanakannya. Seperti halnya ibadah shalat jika dibiasakan maka tidak akan menjadi beban saat melaksanakannya dimana dan kapanpun. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan membiasakan pelaksanaan shalat zhuhur dan shalat dhuha di sekolah.

¹²⁴ Abdurrahman An-Nahlawai, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fii Baiti Wal Madrasati wal Mujtama*” Penerjemah. Shihabuddin, (Jakarta : Gema Insani, 1996), h. 289.

¹²⁵ Wahidah, Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Tinambung, Wawancara, Tinambung, 31 mei 2023.

Dengan harapan setelah terbiasa melaksanakan shalat di sekolah maka akan merasa aneh jika tidak melaksanakan shalat di rumah.

Dari beberapa upaya di atas yang diterapkan dalam pembelajaran dapat menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang baik dengan akhlak tersebut maka menunjukkan keistiqamahan perbuatan yang sudah tertanam dalam diri peserta didik terkait ibadah shalat. Jika akhlak yang baik sudah ada maka shalat tersebut menjadi bermakna dan tidak sia-sia dilakukan sebab dapat menjadikan pelakunya berubah kejalan yang benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Tinambung dilakukan dengan Mengadakan praktek pelaksanaan shalat dan saat hendak memulai pembelajaran di kelas dimulai sesuai dengan tuntunan Agama yakni membaca do'a agar tumbuh kecintaan di dalam dirinya terhadap Agama. Dalam pembelajaran dibahas pula materi khusus tentang shalat seperti pelaksanaan shalat sunnah berjamaah, pelaksanaan shalat sunnah munfarid, pelaksanaan shalat wajib dan rushah dalam shalat. Selain dari pada metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Tinambung ada pula beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan nasehat, memberikan pembiasaan baik seperti membiasakan shalat dhuha dan shalat zhuhur saat berada di sekolah serta guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Istiqamah pelaksanaan shalat sudah baik dilaksanakan oleh peserta didik. Hal tersebut terlihat karena peserta didik walaupun tidak diperintahkan untuk melaksanakan shalat peserta didik tetap melaksanakannya. Guru mengajarkan bacaan-bacaan dalam shalat sehingga tidak terjadi lagi kekeliruan dalam melaksanakannya.

B. Saran

Untuk guru Pendidikan Agama Islam, tingkatkan proses pembelajaran yang menekankan pelaksanaan shalat selain dengan pelaksanaan praktek shalat dan memulai pembelajaran dengan tuntunan Agama yakni membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Senantiasa lakukan hal baru dalam pembelajaran PAI agar pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Hal yang utama ialah jangan pernah

menjadikan pelaksanaan shalat itu adalah hal kedua. Tapi tetap jadikan yang utama dalam pembelajaran PAI agar terbentuk jiwa yang benar-benar takut dan senantiasa dekat kepada Allah Swt sehingga akan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ziyadatur Rifa'a. *Implementasi Keterampilan Ibadah (Ubudiyah) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MI Ma'rifat Assa'adah Bungah Gresik* Skripsi, Bungah Gresik, 2020.
- Abdillah, Ubaid Ibnu. *Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha* Surabaya: Pustaka Media, 1996.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Usulut Tarbiyah Islamiyah Waasalibiha Fii Baiti Wa Madrasati Wal Mujtama' Penerjemah Sihabuddin*, Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Abdullah, M. K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sandro Jaya.
- Al-Qahtani. Said Bin Ali Bin Wahf. *Ensiklopedia Shalat Menurut Al-Qur'an As-Sunnah*, Cet. II; Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006.
- Al-hadr, Qasim bin Shalih. *10 Duruus fii Tadabbur Ma'aani Aqwaal Ash-Sholaah*, Terj. Ahmad. , Cet. I; Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007.
- Ali. M Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Makassar: Syakir Media Prees, 2002
- Ammar, Mahmud Al-Mishri Abu, *Mausu'ah min Akhlaqir-Rasul Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009.
- Aprilia, Silvia Ayu. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukana Karakter Sopan Santun Peserta Didik Di SMAN 1 Sambit Ponorogo*, Skripsi Sambit Ponorogo, 2021.
- Aisyah, Siti. Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental Pada Generasi Penerus Bangsa, *Jurnal penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 2, 2019.
- Azizah, Saniati Nur. *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Bagi Santri Di PP. Al Ihsan Al Amin Kecandran, Salatiga*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga, 2020. h.57.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani, Fiqih Islam 2*, Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Bunyamin, B, *Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, 2018.
- Bodi, Muh Idham Khalid. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Dalam Bahasa Mandar (Al-Qur'an Mandar-Indonesia)*, Cet. II; Polewali Mamasa: Yayasan Menara Ilmu (Memperbaiki Nasib Rakyat Dengan Ilmu), 2002.
- Baqir, Haidar. *Buat Apa Anda Shalat, Keculi Anda Hendak Mendapatkan Kebahagiaan dan Pencerahan Hidup*, Cet.1; Bandung: Pustaka Iman, 2007.

- Dacholfany, Ihsan dan Hasanah, Uswatun, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Damis, Rahmi. *Istiqamah Dalam Perspektif Hadis*, Jurnal Al-Fikr, Vol. 15, No. 1, Tahun 2011.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam* Cet. I; Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet: 1, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Firmansyah, Mokh Iman. *Pendidikan Agama Islam Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 2, 2019.
- Fadlun, Muhammad. *Keistimewaan dan Keagungan Shalat Berjamaah*, Bandung: Pustaka Media, 2012.
- Fidaus, *Membentuk Pribdi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*, Jurnal Al-Dzikra, Vol. XI, No.I, Januari-Juni 2017.
- Fathani, Abdul Halim. *Ensiklopedi Hikmah*, Jogjakarta: DARUL HIKMAH, 2008.
- Faturrahman, Muhammad Dan Sulistyorini. *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam Menggagas Pendidikan Atau Guruyang Ideal Dan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, Cet. I; Yogyakarta: teras, 2012.
- Ghofur, Waryono Abdul. *Tafsir Sosial*, Sleman: El SAQ Press, 2015.
- Ghozali, Imam. *Ihya Ulumudin*, Cet. III; Semarang: CV. As-Syifa, 1995.
- Ghazali, Imam. *Bertambah Kaya Lewat Shalat Dhuha*, Jakarta: Mitra Press, Cet. 1, 2008.
- Hasan, M Ali. *Hikmah Shalat Dan Tuntunannya*, Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 1996.
- Halim, Nurul Fauzyah dan Purnamasari, Hasanah. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Peserta Didik Di SD Persitim 1 Kota Kupang*, Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, Vol. I, No. I, April 2021.
- Hotib, *Menyikap Makna Shalat Dari Takbiratul Ihram Sampai Salam*, Cet. I; Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007

- Hambali, Slamet. *Ilmu Falak, Cara Menghitung Dan Menentukan Arah Kiblat, Rashdul Kiblat, Awal Waktu Shalat, Kalender Penanggalan, Awal Bulan Qamariyah*, Yogyakarta: Lukita, 2012.
- Huwaitdah, Huriyah. *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*, Jakarta : Qultum Media, 2017.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif Cet. 1*; Medan, Wal Ashri Publishing, 2020.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Komala, *Shalat Wajib Dan Shalat Sunnah*, Jurnal UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Khazin, Muhyiddin. *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktik, Perhitungan Arah Kiblat, Waktu Shalat, Awal Bulan Dan Gerhana*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004.
- Kamal, Syaikh Abu Malik dan Salim, Bin As-Sayyid. *Ensiklopedia Shalat, Cet. I*; Jawa Tengah: Cordova Mediatama, 2009.
- Kurniawan, Rhido, "*Konsep Istiqamah Dalam Al-Qur'an (Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)*", Skripsi Jurusan Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir, 2016.
- Lubis, Siti Hardiyanti . *Istiqomah Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Dalam Berbusana Secara Syar'i Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Skripsi UIN SUSKA Riau 2021.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran : Pendidikan Agama Islam, Cet-II*; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mistu Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyiddin. *Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah SawSAW*, Jakarta: Al-I'tishom, , 2003
- Mukniah, *Pendidikan Agama Islam di Madrasah; Artikulasi Pembelajaran Integratif Berbasis Pesantren* , Cet. I; Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- M. Hanafi, Muchlis, *Ensiklopedia Pengetahuan Alquran dan Hadis*, Jakarta: Kamil Pustaka, 2013.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*: Penerjemah, As'ad Yasin
- Marzuki, *Kemitraan Madrasah Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Mia Asy-Syafi'iyah Kendari*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol.10, No.2, Juli-Desember.
- Manan, Abdul. *Rahasia Shalat Sunnat ; Bimbingan Lengkap dan Praktis* Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.

- Matta, Anis. *Membentuk Karakter Cara Islam*, Cet. III; Jakarta:Al-I'tishom, 2006.
- Mahfud, Dawam. Mahmudah, Wening Wihartati, Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf , *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.V; Jakarta: Kencana, 2017.
- Nazil, Ahmad Lutfi Haqi. Haikal, Ahmad Fikri. Musawamah, Mualamatul. Nikmah, Shoimmatun. Walidiya, lin. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Sekolah Indonesia Den Haag, A L-ILTIZAM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*; Vol. 5, No.2, Desember 2020.
- Nilamsari, Natalina. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Wacana, Volume XIII, No. 2, Juni 2014.
- Nurmadiyah, *Manusia dan Agama (Konsep Manusia Dan Agama Dalam Al-Qur'an)*, Jurnal Pendais, Vol. I, No.I, (2019),
- Nazil, Ahmad Lutfi Haqi, Haikal, Ahmad Fikri, Musawamah, Mualamatul, Nikmah,
- Shoimmatun, Walidiya Lin, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Sekolah Indonesia Den Haag*, Jurnal pendidikan islam: Vol. 5, No.2, (Desember 2020), h. 40.
- Qudamah, Ibnu. *Minhajul Qashidin; Jalan Orang-orang Yang Mendapat petunjuk*, Terj. Kathur suhardi, Cet. II. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Rahman, Phatur . *Konsep Istiqamah dalam Islam*, Jurnal Ushuluddin, Vol. 2, No. 2. Desember 2018.
- Ramayulis. *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rusyd, Al Faqih Abul Wahid Muhammad Bin Ahmad Bin Muhammad Ibnu. *Bidayatul Mujtahid Analisa Fiqih Para Mujtahid*, Di Terjemahkan Oleh Imam Ghazali Dkk, Dari *Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtasid* Jakarta: Pustaka Amani. 2007.
- Saleh, Abdul Rahman *Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Jakarta: semawindu pancaperkasa, 2000.
- Sanusi, Uci dan Suryadi, Rudi Ahma. ed., *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supaedi, Didiék Ahmad. Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 157.

- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.V; Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.88.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al- Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, volume 10*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Sado, Arino Bemi. *Waktu Shalat Dalam Perspektif Astronomi; Sebuah Integrasi Antara Sains Dan Agama*, Jurnalmu'amalat, Volume VII, Nomor 1, Juni 2015.
- Somad, Abdul . *99 Tanya Jawab Seputar Shalat*, Pekan Baru: Tafaqquh Media, Cet. II, 2017.
- Sukri. dkk, *Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Karakter*, Jurnal Civic Hukum, Vol. 1. No. 1, Mei 2017.
- Syafril dan Zen, Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. I; Depok: Kencana, 2017
- Taufiqurrahman, *Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Eduprof, Vol. 1, No.II, September 2019.
- Tahir, Gustia. *Sinergitas Ilmu Dan Adab Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Adabiyah, Vol. XI, No. 1, 2015
- Urbani, Rosfiah. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Pembiasaan Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Gowa*, skripsi UIN Alauddin Makassar, 2023.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Umar Sidiq Dan Miftachul Choiri, *Metode Peneletian Kualitatifdibidang Pendidikan*, (Cet. I; Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), h. 165
- UIN Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Makassar: 2014.
- STAIN Majene, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, Majene: P3m Stain Majene, 2020.
- Wahyuari, Anggi. *Urgensi Shalat Dalam Membentuk Karakter Muslim Menurut Quraish Shihab*, Jurnal Ulunnuha Vol.VI, No.2, Desember 2016.
- Yusuf, Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. I; Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Yuline, Marwani. Herlina, *Peningkatan Kemampuan Membaca Do'a Dalam Kegiatan Sehari-Hari Melalui Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6*, Jurnal Pendidikan Dan Belajar, Vol. 3, No. 12, 2014.
- Zuchri, Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*, (cet I; Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 30.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi

Pedoman Observasi Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik.

Dimensi	Indikator	Keterangan
Perilaku peserta didik	1) Membawa mukenah saat ke sekolah	Dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwa peserta didik membawa mukenah ke sekolah untuk menunjang pelaksanaan ibadah shalat.
	2) Memulai setiap pembelajaran dengan berdo'a	Dari hasil pengamatan peneliti Guru PAI sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran senantiasa berdo'a terlebih dahulu secara ersama-sama.
	3) Melaksanakan shalat dengan tertib	Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa peserta didik melaksanakan shalat dengan tertib sebab telah mengetahui tata cara shalat dengan baik dan benar.
	4) Senantiasa melaksanakan shalat di sekolah	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat bahwa peserta didik melaksanakan shalat di sekolah baik shalat dhuha maupun shalat zhuhur.
	5) Disiplin dalam melaksanakan waktu shalat	Senantiasa melaksanakan shalat tepat waktu terkecuali shalat sunnah dhuha yang harus menyesuaikan dengan pelajaran yang masuk di kelas.
	6) Tercipta adab	Berdasarkan pengamatan yang

	yang baik	dilakukan peneliti, maka didapati bahwasannya peserta didik memiliki akhlak yang baik contohnya saat bertemu mengucapkan salam, tersenyum ramah dan <i>mitabe</i> atau permisi saat lewat dihadapan orang yang lebih tua.
Peran guru	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengajak shalat zhuhur berjamaah 2) Memberikan arahan dan mengatur saat hendak shalat 3) Mengawasi jalannya shalat zhuhur berjamaah 4) Mengajarkan materi shalat kepada peserta didik 5) Mengajarkan pentingnya membaca do'a sebelum memulai aktifitas 6) Guru ikut serta melaksanakan shalat di sekolah 	<p>Setiap guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi semua guru terlibat.</p> <p>Berdasarkan hasil pengamatan pada saat hendak melaksanakan shalat guru memberikan arahan dan mengatur shaf sebelum shalat.</p> <p>Pada saat shalat zhuhur dilaksanakan guru tidak mengawasi lagi peserta didik.</p> <p>Guru mengajarkan materi shalat terhadap peserta didik dan mengadakan praktek shalat.</p> <p>Berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru PAI mengajarkan betapa pentingnya pembiasaan membaca doa saat memulai aktifitas karena dengan berdo'a dapat menjadi jalan untuk lebih dekat kepada Allah Swt.</p> <p>Berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru ikut serta dalam pelaksanaan shalat zhuhur di sekolah</p>
Fasilitas Sekolah	1) Peraturan tertulis tentang pembiasaan	Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan Tidak ada peraturan yang mengatur tentang

	shalat dhuhur dan shalat dhuha	pelaksanaan shalat di sekolah.
	2) Sanksi yang diberikan	Tidak ada sanksi yang berlaku hanya nasehat dan wejangan yang senantiasa tak hentinya diberikan bagi peserta didik.
	3) Fasilitas untuk pelaksanaan shalat	Ada lab yang dijadikan mushallah bagi peserta didik perempuan dan masjid bagi peserta didik laki-laki saat melaksanakan shalat zhuhur.

Lampiran 2. Dokumentasi

Gambar 1. SMP Negeri 4 Tinambung



Gambar 2. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tinambung



Gambar 3. Penerbitan Surat Selesai Meneliti



Gambar 4. Wawancara Guru PA



Gambar 5. Wawancara Peserta Didik



Gambar 6. Wawancara Peserta Didik



Gambar 8. Praktek Shalat



Gambar 9. Belajar Baca Al-Qur'an



Minggu : II
Kelas : VII A

No	Nama Peserta Didik	L/ P	Hari/Tanggal/Jam Pelajaran											
			Senin/Selasa 12-13, Juni-2023				Rabu/Kamis 7-8, Juni-2023				Jumat/Sabtu 9-10, Juni- 2023			
			Dh	Zh	Dh	Zh	Dh	Zh	Dh	Zh	Dh	Zh	Dh	Zh
1	Alif	L	x	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Andika	L	✓	✓	x	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Febry	P	✓			✓	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	✓
4	Azkiah Kamila	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Cici Widyanata	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓
6	Muhammad Abdullah	L	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓
7	Irwansyah	L	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Ahmad Alfin	L	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓
9	Hasrul	L	x	✓	x	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	x	x
10	Muhammad Iqbal	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓
11	Nur Azpi Aprilia	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	h	h	h	h	h	h
12	Nur Fauziah	P	x	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓
13	Nur Zahra	P	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Nurdin	L	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Nurpadilah	P	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Nursadana	L	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Nurul Inaya	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓
18	Siti Khairunnisa	P	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Salwa	P	h	h	h	h	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Samsuddin	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓
21	Satriani	P	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Verbatin Wawancara

1. Wawancara dengan guru pendidikan agama islam ibu wahidah s.pd.

- Peneliti :Kegiatan apa yang ibu lakukan pertama kali saat akan melaksanakan pembelajaran?
- Ibu Wahidah :Kegiatan yang pertama dilakukan saat memulai pembelajaran yaitu membaca do'a sebelum belajar, melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur sebelum pulang sekolah dengan harapan dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik kepada Allah Swt. sehingga akan timbul keinginan dihatinya untuk senantiasa istiqamah dalam melaksanakan ibadah shalat kapanpun dan dimanapun ia berada.
- Peneliti :Apakah dengan membaca do'a mampu menumbuhkan keistiqamahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah shalat.
- Ibu Wahidah : Menurut ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini. Sejauh yang ibu lihat dengan pembiasaan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran dapat melatih setiap peserta didik untuk terbiasa berdo'a ketika hendak memulai kegiatannya baik itu saat mau masuk ruangan tidak lupa ucap salam, saat masuk WC senantiasa membaca do'a, ketika hendak berangkat sekolah pamit kepada orang tua dan mengucapkan salam. Ibu yakin pembiasaan membaca do'a dapat menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik. Karena ibu juga mengajarkan kepada peserta didik kesia-siaan berdo'a ketika kita tidak mau melaksanakan shalat wajib.

- Peneliti :Sejak kapan pelaksanaan ibadah shalat zhuhur dan shalat duha dilaksanakan?
- Ibu Wahidah :Pelaksanaan shalat dilaksanakan sejak terbentuknya sekolah. Tetapi karena sekolah belum ada mushallah dari dulu hingga sekarang peserta didiknya di arahkan ke masjid karena kebetulan sekolah kami dekat dengan masjid. Jika pelaksanaan shalat dhuha ada sejak ada lab yang kosong lalu dimanfaatkan sebagai mushallah bagi yang melaksanakan ibadah shalat.
- Peneliti :Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan shalat tersebut?
- Ibu Wahidah :Semua guru dan peserta didik terlibat dalam pelaksanaan shalat.
- Peneliti :Menurut ibu guru, dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, apakah dapat menjadi jalan peserta didik untuk istiqamah dalam pelaksanaan ibadah shalatnya?
- Ibu Wahidah :Tentu saja dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat menjadi jalan bagi peserta didik untuk tumbuh keistiqamahannya dalam melaksanakan ibadah shalat. Sebab, dalam materi PAI itu sendiri kami guru terfokus kepada pelaksanaan ibadah. Karena itu yang menonjol dan menjadi pembeda dari mata pelajaran yang lainnya.Walaupun dalam pembahasan materi PAI tidak mengkhususkan terkait pelaksanaan ibadah shalat saja. Namun ada beberapa materi yang membahas masalah ibadah shalat yaitu pelaksanaan shalat sunnah berjamaah, pelaksanaan shalat sunnah munfarid, pelaksanaan shalat wajib dan rushah dalam shalat. Syukur alhamdulillah walaupun sekolah kami bukan termasuk dari pada pesantren atau madrasah tapi terkait ibadah shalat peserta didik kami sudah memperhatikan. Selain dari belajar Agama di sekolah peserta didik juga dapat bimbingan dari orang tua.
- Peneliti :Bagaimana metode atau cara yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik tumbuh keistiqamahan untuk melaksanakan ibadah shalat?

Ibu Wahidah :Terkait metode atau cara yang ibu gunakan memang ada pelajaran di kelas VII dan kelas VIII terkait pelaksanaan shalat berjamaah dan shalat munfarid. Ibu biasanya mengadakan praktek di lab yang saat ini dijadikan mushallah. Ibu melihat seperti apa gerakan shalat yang dilakukan peserta didik Jika terdapat gerakan yang kurang tepat itulah yang akan diluruskan nanti pada saat belajar praktek shalat serta memulai pembelajaran sesuai dengan tuntunan Agama yakni membaca do'a.

Peneliti :Bagaimana upaya yang dilakukan agar peserta didiknya itu dapat istiqamah melaksanakan ibadah shalat?

Ibu Wahidah :Tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang terlibat dalam menumbuhkan keistiqamahan peserta didik tetapi semua guru terlibat sehingga tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri dapat tercapai. Upaya yang dilakukan adalah dengan mendidik melalui nasehat kepada peserta didik tentang pentingnya pelaksanaan ibadah shalat dan menekankan kepada setiap peserta didik bahwa pelaksanaan shalat bagi umat muslim yang sudah baliq dan berakal sehat itu hukumnya wajib dan amal yang pertama kali dihisab adalah bagaimana shalat kita. Selanjutnya mendidik dengan pembiasaan dengan cara membiasakan shalat dhuha dan shalat zhuhur di sekolah. Setiap guru juga menunjukkan keteladanan kepada peserta didik.

Peneliti :Apakah sudah mengajarkan terkait bacaan dalam shalat?

Ibu Wahidah : Iya ibu sudah mengajarkan tentang bacaan-bacaan dalam shalat. Walaupun sebenarnya itu sudah dipelajari di SD tapi ibu ajarkan lagi karena ada beberapa yang lupa sehingga perlu diberitahukan kembali.

Peneliti :Apakah guru menggunakan media atau alat pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas terkait masalah ibadah shalat?

Ibu Wahidah :Media yang saya gunakan adalah laptop dengan menunjukkan gerakan yang benar dalam shalat.Terkadang juga dengan memperlihatkan video atau foto tentang shalat. Setelah itu peserta

didik langsung mempraktekkan apa yang dilihat agar dapat dipahami dengan baik.

Peneliti :Bagaimana cara guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat?

Ibu Wahidah :Senantiasa mengingatkan kepada peserta didik pada saat masuk waktu shalat dan terkadang dengan paksaan untuk mereka yang memiliki sikap keras kepala. Tujuannya untuk membiasakan diri melaksanakan shalat sehingga tidak menjadi beban lagi pada saat akan melaksanakan shalat di rumah atau dimana pun ia berada.

2. Wawancara dengan Ahmad Alvin peserta didik kelas VII A

Peneliti :Apakah anda melakukan shalat zhuhur dan shalat dhuha pada saat berada di rumah?

Ahmad Alvin :Iya karena seorang muslim wajib melaksanakan shalat. saya selalu melaksanakan shalat bukan hanya zhuhur saja tetapi juga magrib, isya subuh dan ashar. Terkait shalat sunnah dhuha saya kadang melaksanakan kadang juga tidak. Karena kata ibu guru shalat sunnah jika dikerjakan mendapat pahala dan ditinggalkan tidak mendapat dosa.

Peneliti :Apakah anda mengetahui bacaan-bacaan dalam shalat?

Ahmad Alvin :Iya saya mengetahuinya. Sejak SD sudah diajarkan bacaan-bacaan dalam shalat tetapi sudah sedikit lupa sehingga guru PAI di sekolah mengajarkannya lagi dengan tujuan untuk mengingatkan kembali.

Peneliti :Kegiatan apa yang pertama kali dilakukan oleh guru ketika akan memulai pembelajaran?

Ahmad Alvin :Saat ibu masuk ke dalam kelas dan akan memulai pembelajarn tidak lupa semua peserta didik akan membaca do'a terlebih dahulu selanjutnya absen kehadiran lalu mulai materi pembelajaran.

Peneliti :Apakah dengan pembiasaan membaca do'a sebelum belajar dapat menumbuhkan keistiqamahan ibadah shalat?

Ahmad Alvin :Iya.Dengan pembiasaan berdo'a dapat menumbuhkan keistiqamahan shalat saya pribadi. Dan guru PAI juga mengajarkan bahwa jika kita senantiasa berdo'a maka akan lebih dekat kepada Allah Swt.

Peneliti :Apakah dengan adanya pelaksanaan ibadah shalat ini menjadi beban baru bagi peserta didik?

Ahmad Alvin :Tidak karena melaksanakan shalat sudah kewajiban.

Peneliti :Apakah anda melaksanakan shalat zhuhur sebelum pulang ke rumah?

Ahmad Alvin :Saya melaksanakan shalat zhuhur di sekolah. Tapi kadang juga melaksanakannya di rumah kalau jam pulang sekolahnya cepat.

Peneliti :Apakah peserta didik melaksanakan shalat karena diperintahkan atau kemauan sendiri?

Ahmad Alvin :Saya melaksanakan shalat kadang sebab diperintahkan tetapi jika tidak diperintahkan saya juga melaksanakannya.

Peneliti :Pernahkah anda tidak ikut melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur di sekolah?

Ahamad Alvin:Shalat dhuha dan shalat zhuhur pernah tidak melaksanakan.

Peneliti :Apa alasan mendasar yang membuat anda mau melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur?

- Ahmad Alvin :Karena shalat itu adalah kewajiban kita sebagai manusia.
- Peneliti :Jika tidak ada guru yang mengajak untuk shalat zhuhur dan shalat dhuha apakah anda akan tetap melaksanakannya?
- Ahmad Alvin :Tanpa guru mengajak pun saya akan melaksanakannya kalau memang ada waktu. Karena kemauan untuk shalat itu memang harus dari diri kita sendiri.
- Peneliti :Seberapa besar pengaruh kegiatan shalat dhuha dan shalat zhuhur di sekolah terhadap pelaksanaan ibadah shalat anda di rumah?
- Ahmad Alvin :Besar pengaruhnya karena dengan adanya pelaksanaan shalat di sekolah menjadi tumbuh kebiasaan untuk melaksanakan shalat dimana pun saya berada
- Peneliti :Menurut anda, apakah dengan belajar Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat?
- Ahmad Alvin :Iya dapat menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat.
- Peneliti :Ketika memulai setiap kegiatan apakah terbiasa dengan berdoa terlebih dahulu?
- Ahmad Alvin :Iya. saya senantiasa berdo'a sebelum melakukan kegiatan apapun itu karena guru dan orang tua saya mengajarkan itu agar apa yang saya lakukan mendapat keberkahan.

3. Wawancara dengan Azkiah Kamila peserta didik kelas VII A

- Peneliti :Apakah anda melakukan shalat zhuhur dan shalat dhuha pada saat berada di sekolah?
- Azkiah :Iya saya melaksanakan shalat juga dirumah. Selain karena sudah terbiasa melaksanakan di sekolah pulang kerumah saya juga selalu diingatkan orang tua untuk melaksanakan shalat dan kebetulan

orang tua saya juga melaksanakan shalat jadi tidak begitu sulit untuk istiqamah

- Peneliti :Apakah anda mengetahui bacaan-bacaan dalam shalat?
- Azkiah :Guru PAI sudah mengajarkan bacaan-bacaan dalam shalat sehingga saya mengetahuinya dan sudah tidak ada kesulitan untuk mengetahui bacaan-bacaan dalam shalat.
- Peneliti :Kegiatan apa yang pertama kali dilakukan oleh guru ketika akan memulai pembelajaran?
- Azkiah :Setiap akan memulai pembelajaran ibu guru akan mengawalinya dengan membaca do'a dari mulai surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash dan membaca do'a belajar.
- Peneliti :Apakah dengan pembiasaan membaca do'a sebelum belajar dapat menumbuhkan keistiqamahan ibadah shalat?
- Azkiah :Pembiasaan membaca do'a yang dilakukan oleh guru PAI dapat menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat saya dimanapun berada. Karena orang tua juga mengajarkan bahwa setiap mau berkegiatan apapun jangan lupa berdo'a dan do'a terbaik yang dilakukan adalah dengan melaksanakan shalat baik shalat sunnah maupun shalat wajib. Sebab setiap kegiatan atau gerakan dalam shalat itu mengandung makna berdo'a.
- Peneliti :Apakah dengan adanya pelaksanaan ibadah shalat ini menjadi beban baru bagi peserta didik?
- Azkiah :Tidak. Karena di rumah saya sudah terbiasa melaksanakan shalat.
- Peneliti :Apakah anda melaksanakan shalat zhuhur sebelum pulang ke rumah?
- Azkiah :Saya melaksanakan shalat zhuhur sebelum pulang ke rumah.

- Peneliti :Apakah peserta didik melaksanakan shalat karena diperintahkan atau kemauan sendiri?
- Azkiah :Kemauan sendiri, karena dengan adanya pelaksanaan shalat zhuhur di sekolah menjadi terbiasa dan tumbuh keistiqamahan melaksanakan shalat baik pada saat di rumah.
- Peneliti :Pernahkah anda tidak ikut melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur di sekolah?
- Azkiah :Pernah. Tapi kalau tidak dilaksanakan di sekolah sesampai di rumah saya melaksanakan shalat zhuhur.
- Peneliti :Apa alasan mendasar yang membuat anda mau melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur?
- Azkiah :Karena shalat adalah suatu kewajiban yang mesti dikerjakan.
- Peneliti :Jika tidak ada guru yang mengajak untuk shalat zhuhur dan shalat dhuha apakah anda akan tetap melaksanakannya?
- Azkiah :Iya saya akan tetap melaksanakannya karena itu adalah kewajiban kita sebagai manusia yang beragama islam.
- Peneliti :Seberapa besar pengaruh kegiatan shalat dhuha dan shalat zhuhur di sekolah terhadap pelaksanaan ibadah shalat anda di rumah?
- Azkiah :Sangat berpengaruh karena jika melaksanakan shalat di sekolah sudah menjadi kebiasaan dan sudah tidak merasa asing lagi jika melaksanakan di rumah.
- Peneliti :Menurut anda, apakah dengan belajar Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat?
- Azkiah :Iya, dengan belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat tumbuh rasa keistiqamahan untuk melaksanakan shalat wajib dimanapun kita berada

Peneliti :Ketika memulai setiap kegiatan apakah terbiasa dengan berdoa terlebih dahulu?

Azkiah :Selain guru di sekolah, Ibu saya juga mengajarkan untuk senantiasa berdo'a sebelum melakukan suatu kegiatan. Tetapi hal tersebut jarang saya lakukan

4. Wawancara dengan Riska peserta didik kelas VII B

Peneliti :Apakah anda melakukan shalat zhuhur dan shalat dhuha pada saat berada di sekolah?

Riska :Iya saya juga melaksanakan shalat dirumah tapi shalat sunnah kadang dilaksanakan kadang juga tidak.jika lupa maka orang tua akan selalu mengingatkan karena orang tua juga melaksanakan shalat.

Peneliti :Apakah anda mengetahui bacaan-bacaan dalam shalat?

Riska :Sudah tahu bacaan-bacaan dalam shalat karena jika kita memang benar- benar shalat pasti harus tahu apa saja bacaan-bacaan shalat itu.

Peneliti :Kegiatan apa yang pertama kali dilakukan oleh guru ketika akan memulai pembelajaran?

Riska :Biasanya ibu guru akan memulai pembelajaran dengan membaca do'a lalu absen kehadiran dan memberikan nasehat pagi.

Peneliti :Apakah dengan pembiasaan membaca do'a sebelum belajar dapat menumbuhkan keistiqamahan ibadah shalat?

Riska :Betul. Dengan adanya pembiasaan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran dapat menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat saya

- Peneliti :Apakah dengan adanya pelaksanaan ibadah shalat ini menjadi beban baru bagi peserta didik?
- Riska :Tidak menjadi beban Karena ini bukan paksaan.
- Peneliti :Apakah anda melaksanakan shalat zhuhur sebelum pulang ke rumah?
- Riska :Saya kadang melaksanakan. Tapi kadang juga tidak.
- Peneliti :Apakah peserta didik melaksanakan shalat karena diperintahkan atau kemauan sendiri?
- Riska :Kemauan sendiri, tapi kadang diperintahkan atau diingatkan kalau lupa sebab terlalu asik dengan teman.
- Peneliti :Pernahkah anda tidak ikut melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur di sekolah?
- Riska :Pernah, kalau misalkan lagi sibuk saat masuk waktu shalat dhuha.
- Peneliti :Apa alasan mendasar yang membuat anda mau melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur?
- Riska :Harus dilaksanakana karena itu wajib.
- Peneliti :Jika tidak ada guru yang mengajak untuk shalat zhuhur dan shalat dhuha apakah anda akan tetap melaksanakannya?
- Riska :Saya akan tetap melaksanakannya tanpa guru harus ingatkan.
- Peneliti :Seberapa besar pengaruh kegiatan shalat dhuha dan shalat zhuhur di sekolah terhadap pelaksanaan ibadah shalat anda di rumah?
- Riska :Berpengaruh. Karena dengan pelaksanaan shalat di sekolah dapat terbiasa dan tidak berat saat melaksanakan di rumah walaupun sebenarnya saya terkadang melaksanakan shalat kadang juga tidak masih bolong- bolong.

- Peneliti :Menurut anda, apakah dengan belajar Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan keistiqamahan pelaksanaan ibadah shalat?
- Riska :Iya dapat menumbuhkan rasa keistiqamahan sebab ketika kita belajar Pendidikan Agama Islam sedikit banyaknya kita tahu bahwa shalat itu adalah suatu kewajiban yang akan pertama kali dimintai pertanggung jawabannya itu senantiasa ditekankan oleh guru PAI kami saat belajar
- Peneliti :Ketika memulai setiap kegiatan apakah terbiasa dengan berdoa terlebih dahulu?
- Riska :Masalah terbiasa atau tidaknya bisa dikatakan iya dan bisa juga tidak karena kalau saya ingat maka akan berdo'a tetapi ketika lupa maka tidak berdo'a. Seperti ketika masuk WC kadang berdo'a kadang juga tidak.



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0395/IPL/DPMPSTSP/VI/2023

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr FITRIANI
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0395/Kesbangpol/B.1/410.7/VI/2023, Tgl. 06-06-2023

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	FITRIANI
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	10156118123
Asal Perguruan Tinggi	:	STAIN MAJENE
Fakultas	:	-
Jurusan	:	TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat	:	GALUNG LOMBOK KEC. TINAMBUNG KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di SMP Negeri 4 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan Juni s/d Juli 2023 dengan Proposal berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEISTIQAMAHAN PELAKSANAAN IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 TINAMBUNG"**

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal, 06 Juni 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh:
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan terpadu Satu Pintu,**

Drs. Mujahidin, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 196606061998031014

Tembusan:
 1. Unsur Forkopin di tempat



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 TINAMBUNG**

Alamat : Jl. Momumen Korban 40.000 Jwa Galung Lombok, Tinambung 91354

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 422/191/SMPN. 4 TNB/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hj. BERSIH, S.Pd**
NIP : 19720102 199512 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 4 Tinambung

Menerangkan bahwa :

Nama : **FITRIANI**
NIM : 10156118123
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Asal Perguruan Tinggi : STAIN Majene

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei s/d 31 Juni 2023, untuk memperoleh data dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dengan judul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEISTIQOMAHAN PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 TINAMBUNG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Galung Lombok, 1 Agustus 2023

Kepala SMP Negeri 4 Tinambung,

Hj. BERSIH, S.Pd
19720102 199512 2 004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Fitriani, dilahirkan pada tanggal 03 Januari 1999 di Provinsi Sulawesi Barat, Kabupaten Polewali Mandar, Kecamatan Tinambung, Desa Galung Lombok, Dusun Galung RT. 2. Anak keempat dari 7 bersaudar dari pasangan Bapak Syapruddin dan Ibu Matiah.

Penulis memulai pendidikannya di SD 018 Lombok pada tahun 2007 tetapi hanya sampai kelas 3 SD. lalu pindah ke SD Inpres Tommo VI pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Awaluddin Kuo pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di PP Awaluddin Kuo kembali pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene melalui jalur Mandiri dan diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Prodi Pendidikan Agama Islam. Berkat karunia Allah SWT, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Keistiqamahan Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik di SMP Negeri 4 Tinambung”